

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
PERSUASIF KELAS VIII SMP NEGERI 10
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Widia Lestari
NIM 1811290043**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatsi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiatsi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023
Yang Menyatakan



Widia Lestari
NIM. 1811290043

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Lestari

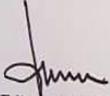
NIM : 1811290043

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 1989008273. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, Januari 2023
Yang Menyatakan


Widia Lestari
NIM. 1811290043

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinjafasthen Bengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**”, yang disusun oleh **Widia Lestari**, NIM. 1811290043, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 18 Januari 2023, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Sukarno, M.Pd.
NIP 196102052000031002

Sekretaris
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji I
Azizah Arvati, M.Ag.
NIP 197212122005012007

Penguji II
Randi, M.Pd.
NIDN 2012068801

Bengkulu, **18 Januari 2023**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Dr. Mus Muljadi, S.Ag., M.Pd
NIP 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widia Lestari
NIM : 1811290043
Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Widia Lestari
NIM : 1811290043

Judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tadris. Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

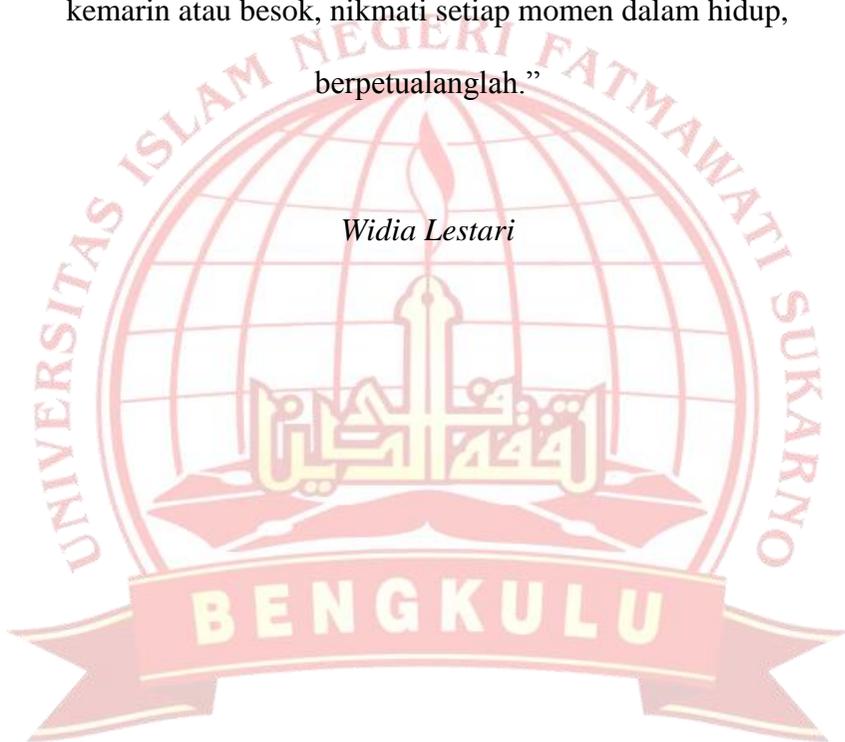
Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, lebarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.”

Widia Lestari

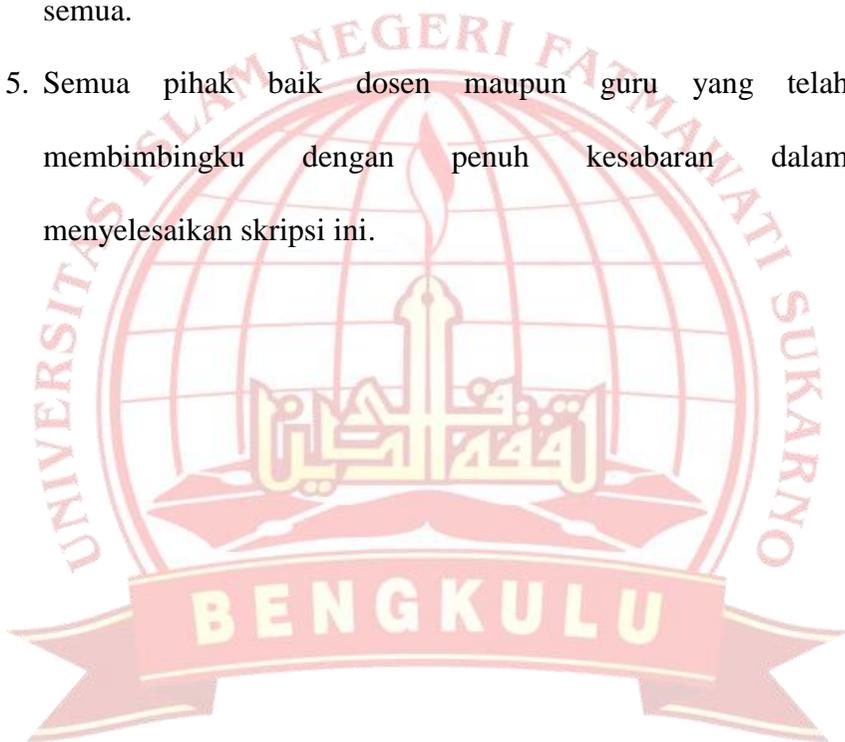


PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillah rabbil'alamina Kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang Tuaku tercinta. Ayahanda Bahirun dan Ibunda Darmunik atas ketulusan, keikhlasan, serta kesabaran dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta iringan do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya.
2. Kakakku tercinta Ayu Mayang Sari, S.Pd. dan adik semata wayang tercinta Muhammad Alka Orlando, yang selalu dan tiada henti memberikan kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada ku selama ini.
3. Para sahabat Intan Permata Sari, Dinda Putri Agustina, Dwi Rahma Desita, Nadia Oktariyani, Deka Gusti Sulastri, Asep Gunawan dan Sofyan Syahro Ramadhan yang selalu memberi masukan serta motivasi kepada saya.

4. Teman-teman seperjuangan di Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 yang penuh dengan cerita, canda tawa dan suka duka yang insya allah kita semua dapat melewatinya. Semoga kesuksesan dan keberkahan selalu menyertai kita semua.
5. Semua pihak baik dosen maupun guru yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Widia Lestari. 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *Skripsi* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing: 1. Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci: *Pengembangan Modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Persuasif.*

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dan untuk melihat kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Kemudian modul tersebut dirancang berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Modul yang dikembangkan menggunakan ukuran kertas B5, jenis huruf Bookman Old Style, dan ukuran huruf 12.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Borg and Fall yang memiliki 10 tahapan tetapi peneliti menyederhanakan lagi kedalam 7 tahapan yaitu Potensi dan masalah, Pengumpulan data, Desain Produk, Validasi desain, Revisi hasil validasi desain, Uji coba produk, dan Revisi produk.

Hasil dari produk yang telah dikembangkan sangat layak dan menarik sesuai hasil validasi, validasi dengan melibatkan 6 validator yang berkompeten dibidangnya. Kemudian hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan berhasil untuk digunakan sebagai bahan ajar. Kelebihan dari modul ini adalah memberikan kemudahan pendidik mengajar materi teks persuasif dan membuat peserta didik semangat belajar, kelemahannya, memerlukan biaya yang cukup tinggi karena setiap siswa harus memiliki modul.

ABSTRACT

Widia Lestari. 2023. Development of Indonesian Language Learning Modules for Class VIII Persuasive Text Materials at SMP Negeri 10 Bengkulu City. Thesis for the Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu.

Supervisors: 1. Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd

Keywords: Module Development, Indonesian Language Learning, Persuasive Text.

This research belongs to the type of research and development (R&D). This study aims to develop an Indonesian language learning module for persuasive text material for class VIII SMP Negeri 10 Bengkulu City and to see the feasibility of an Indonesian language learning module for persuasive text material for class VIII SMP Negeri 10 Bengkulu City. Then the module is designed based on competency standards, basic competencies and syllabus in accordance with the 2013 curriculum. The module developed uses B5 paper size, Bookman Old Style font type, and 12 font size.

In this study using the Borg and Fall theory which has 10 stages but the researcher simplifies it again into 7 stages namely potentials and problems, data collection, product design, design validation, revision of design validation results, product trials, and product revisions.

The results of the product that has been developed are very feasible and interesting according to the results of the validation, validation involving 6 validators who are competent in their fields. Then this shows that the developed module is successful for use as teaching material. The advantage of this module is that it makes it easy for educators to teach persuasive text material and makes students enthusiastic about learning, the disadvantage is that it requires a fairly high cost because each student must have a module.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**”. Dengan Baik dan lancar sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesulitan, tetapi berkat bantuan dari semua pihak maka kesulitan ini dapat diatasi, oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan kapada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Vebbi Andra, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Heny Friantary, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan staf Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
6. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, terima kasih telah melahirkan dan membesarkan juga selalu memberikan dukungan serta do'a yang tak pernah henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku tercinta yang selalu memeberikan semangat kepada penulis.

8. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan ini masih terdapat kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu umumnya, dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia khususnya.

Penulis

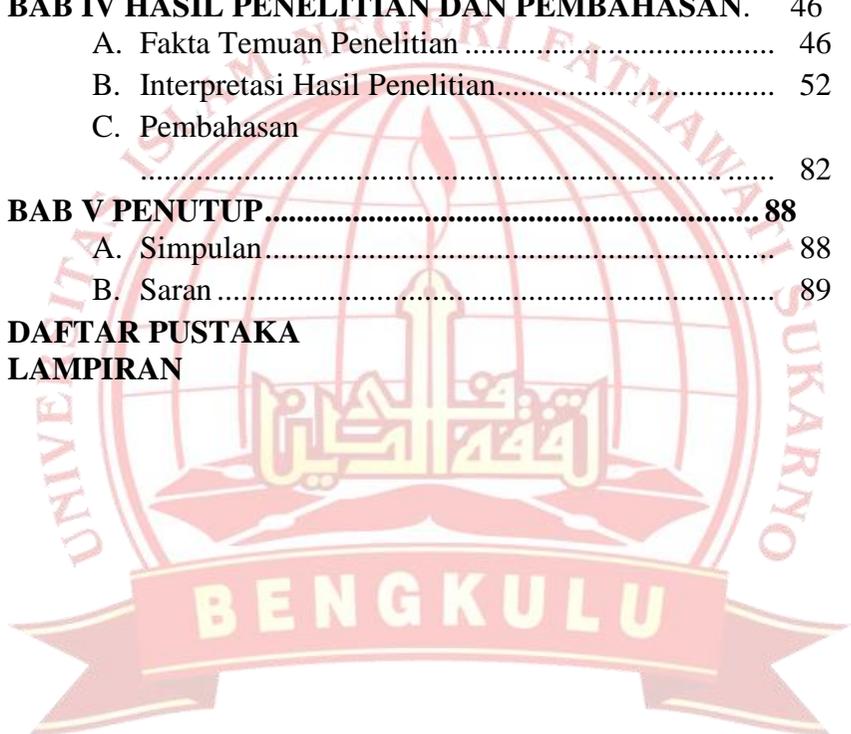
Widia Lestari
1811290043



DAFTAR ISI

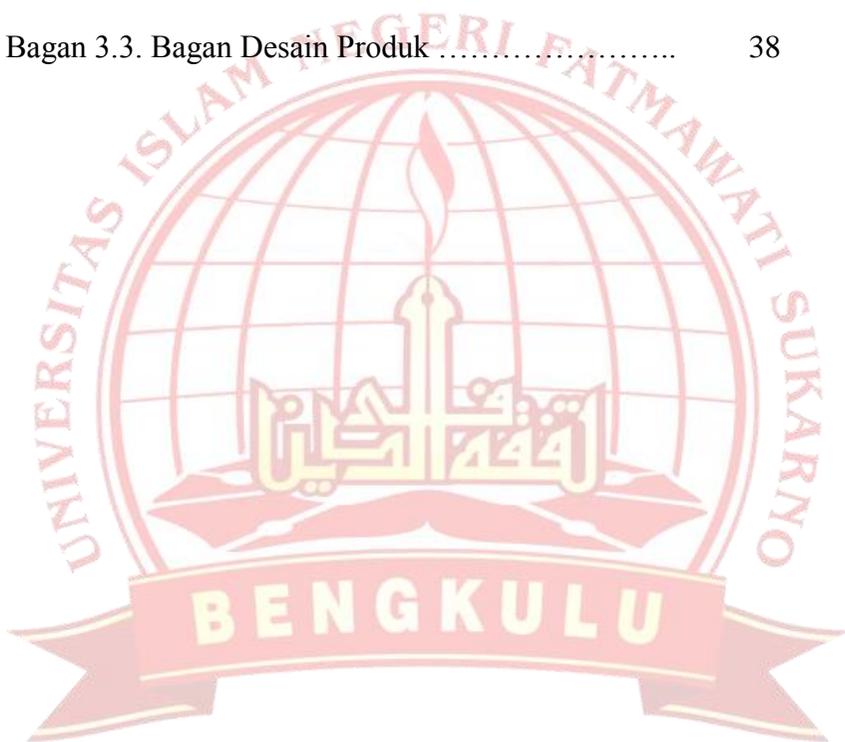
| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR BAGAN | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Modul Pembelajaran..... | 7 |
| 2. Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia | 15 |
| 3. Teks Persuasif..... | 18 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| C. Kerangka Berpikir | 24 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Setting Penelitian | 27 |
| 1. Tempat Penelitian | 27 |
| 2. Waktu Penelitian | 27 |
| C. Sumber Data | 28 |
| D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan..... | 28 |
| 1. Potensi dan Masalah | 32 |
| 2. Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3. Desain Produk | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Validasi Desain..... | 33 |
| 5. Revisi Hasil Validasi Desain..... | 34 |
| 6. Uji Coba Produk..... | 35 |
| 7. Revisi Produk..... | 37 |
| E. Desain Pengembangan..... | 37 |
| F. Desain Produk..... | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. | 46 |
| A. Fakta Temuan Penelitian..... | 46 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 52 |
| C. Pembahasan..... | 82 |
| BAB V PENUTUP..... | 88 |
| A. Simpulan..... | 88 |
| B. Saran..... | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1. Kerangka Berfikir | 25 |
| Bagan 3.1. Langkah-langkah Pengembangan | 29 |
| Bagan 3.2. Bagan Alur Pengembangan | 37 |
| Bagan 3.3. Bagan Desain Produk | 38 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1. Profil Sekolah | 46 |
| Tabel 4.2. Data Siswa SMPN 10 Kota Bengkulu | 48 |
| Tabel 4.3. Analisis Kebutuhan Guru | 55 |
| Tabel 4.7. Hasil Validasi Bahasa 1 | 60 |
| Tabel 4.8. Hasil Validasi Bahasa 2 | 62 |
| Tabel 4.9. Hasil Validasi Materi 1 | 64 |
| Tabel 4.10. Hasil Validasi Materi 2 | 66 |
| Tabel 4.11. Hasil Validasi Media/Desain 1 | 68 |
| Tabel 4.12. Hasil Validasi Media/Desain 2 | 70 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil | 78 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Coba Kelompok Besar | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.4. Cover Sebelum dan Sesudah | 57 |
| Gambar 4.5. Belakang Modul | 58 |
| Gambar 4.6. Materi Sebelum dan Sesudah | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah
5. Angket
6. Daftar Hadir Siswa
7. Dokumentasi
8. Cek Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah merubah anak, yaitu cara berpikir, merasa, berbuat, dengan cara diberikan perlakuan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun peserta didik harus tahu apa yang dapat dilakukan olehnya, sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya, sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas, maka sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan pelajar.

Melihat kondisi tersebut, guru harus berani berinovasi dalam setiap proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, inovasi ini membuat pembelajaran menjadi aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran, maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup

dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan motivasi belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.¹

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran adalah berupa bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang disusun sangat berperan penting bagi guru guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, lewat membaca bahan ajar, siswa akan terdorong untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara teratur karena guru sebagai pelaksanaan pendidikan akan memperoleh pedoman yang jelas. Salah satu media pembelajaran yang dilakukan dalam

¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), hal.14–15.

proses pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP adalah penggunaan modul.²

Modul merupakan istilah yang dikenal di dunia teknologi, modul ialah sebagai alat ukur lengkap yang disusun secara sistematis agar dapat mengukur tujuan. Modul disebut sebagai suatu program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk kepentingan proses belajar. Modul didefinisikan sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disusun dalam bentuk “*self-instruction*”, dalam hal ini modul dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dengan pendidik atau orang lainhanya sebatas sebagai fasilitator.³

Menyangkut materi teks persuasi ini, secara umum nantinya akan dipelajari ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Salah satu bentuk SMP tersebut adalah SMP Negeri 10 terletak di Kota Bengkulu, yang memiliki visi unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional, unggul dalam prestasi ekstrakurikuler dan unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan

²Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 19.

³Asyhar H. Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal. 22.

ketertiban dan misi yaitu meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah sebagai cermin insan beriman dan bertakwa, meningkatkan efektivitas belajar mengajar, mengembangkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi semangat kegotong royongan dan rasa persatuan, mengupayakan agar setiap lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga mampu berkompetisi secara sehat, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung peningkatan prestasi sekolah, dan meningkatkan lingkungan sekolah yang asri (aman, sehat, ramah dan indah).

Keterampilan menulis yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk mengenai cara menggunakan obat. Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya menjelaskan gambar denah.

Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu cara yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.⁴

Persuasi yaitu karangan yang bertujuan untuk mengajak penulis

⁴Andi Muhammad Junus, *Keterampilan Menulis*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012), hal. 110.

untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis penulis di dalam karangannya. Karangan tersebut berisi fakta pendapat atau perasaan penulis untuk menarik pembaca melakukan sesuatu. Dan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasif adalah salah satu teks pada Kurikulum 2013, pembelajaran komperatif yaitu melakukan pembelajaran dalam bentuk belajar kelompok atau pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang akan bekerjasama dalam memecahkan masalah hal ini terbilang rumit karena harus menyatukan perbedaan pendapat diantara kelompok.

Alasan mengambil teks persuasi yaitu salah satu teks pada Kurikulum 2013, yaitu teks persuasi berupa slogan. Karena teks persuasi adalah usaha untuk membujuk seseorang agar mau mengikuti tujuan yang dikehendaki tanpa paksaan. Teks persuasi juga karangan yang dapat menarik minat, dan dapat meyakinkan bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang penting. Teks ini disajikan secara menarik agar meyakinkan pembaca bahwa pengalaman yang disiratkan itu merupakan suatu hal yang penting. Dalam menuliskan teks persuasi penulis memanfaatkan

berupa slogan untuk menulis teks persuasi tersebut. Secara umum, slogan adalah suatu ekspresi, suatu gagasan, atau tujuan untuk memberitahukan, menjelaskan, atau mempopulerkan sesuatu dengan menggunakan kalimat pendek yang menarik, mudah diingat, dan bermakna agar melekat dalam setiap orang.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Terdapat beberapa siswa yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun, guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru. Motivasi siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran

berlangsung contohnya seperti tidur di kelas dan mengobrol dengan teman.⁵

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif pada Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Observasi Pembelajaran di Kelas VIII SMPN 10 Kota Bengkulu Tanggal 11 Januari 2022.

1. Mengetahui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoretis maupun praktis dalam mengelola pendidikan:

1. Manfaat Secara Teoretis

Menambah khasanah dan mengembangkan wawasan keilmuan tentang pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah adalah agar proses belajar mengajar semakin baik.

- b. Kegunaan bagi guru ialah untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Kegunaan bagi siswa adalah supaya siswa mudah mencerna materi yang disampaikan guru dan meningkatkan motivasi daya tarik siswa dalam belajar teks persuasif.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan istilah yang dikenal di dunia teknologi, modul ialah sebagai alat ukur yang lengkap yang disusun secara sistematis agar dapat mengukur tujuan. Modul disebut sebagai suatu program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk kepentingan proses belajar. Modul didefinisikan sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disusun dalam bentuk “*self-intruction*”, dalam hal ini modul dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dengan pendidik atau orang lain hanya sebatas sebagai fasilitator.⁶ Sedangkan, media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Berdasarkan pendapat yang telah diutarakan, dapat disimpulkan

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 98.

media pembelajaran merupakan media yang digunakan pada proses pembelajaran, yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi dari tenaga pendidik ke siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Meskipun terdapat batasan modul yang bervariasi, namun terdapat kesamaan pendapat yang menyatakan bahwa modul itu merupakan suatu paket kurikulum yang dibuat untuk belajar secara mandiri, hal ini karena modul berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun guna mempermudah peserta didik mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan jelas. Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan personal peserta didik dalam kegiatan dan bahan belajar.

Berdasarkan buku pedoman penyusunan modul menurut Cece Wijaya dalam batasan modul adalah suatu unit program pembelajaran terkecil yang secara terinci menggariskan:⁷

1. Tujuan instruksional umum.
2. Tujuan instruksional khusus.

⁷Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hal. 88.

3. Topik yang menjadi pangkal dalam proses pembelajaran.
4. Pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan dan dipelajari.
5. Fungsi dan kedudukan modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
6. Peran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.
7. Alat dan sumber belajar yang akan digunakan.
8. Kegiatan belajar dan mengajar yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan.
9. Lembaran kerja peserta didik yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah suatu bahan belajar yang disusun secara sistematis, terpadu, dan terperinci, serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

⁸Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hal. 88.

b. Karakteristik Modul Pembelajaran

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly*.

- 1) *Self Instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self Instruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut
- 2) Penilaian Mandiri (*selfassessment*), adanya umpan balik atas penilaian siswa, dan adanya informasi tentang rujukan.
- 3) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.
- 4) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

- 5) Adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).
- 6) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.⁹

Sesuai karakteristik dalam penulisan modul yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah modul adalah jelas dan mudah dipahami, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh, memiliki sumber yang jelas, memuat pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Sistematika Modul Pembelajaran

Menurut Sungkono, ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tesformatif.

⁹Asyhar H. Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal. 43.

Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan

pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya petunjuk belajar.¹⁰

Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi:¹¹

- a) Deskripsi singkat isi modul.
- b) Indikator yang ingin dicapai.
- c) Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh.
- d) Relevansi, yang terdiri atas:
 - 1) Urutan kegiatan belajar logis.
 - 2) Petunjuk belajar.
 - 3) Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa.

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 98.

¹¹Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 55.

Prosedur penulisan merupakan proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:¹²

- 1) Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu:
 - a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
 - b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
 - c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
 - d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.
- 2) Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi ke

¹²Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 55.

dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan judul modul.
 - b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
 - c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
 - d) Menetapkan *outline* (garis besar) modul.
 - e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
 - f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
 - g) Menghasilkan draf modul I hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau subkompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.
- 3) Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Indonesia. Tujuan

dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.

- 4) Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari siswa untuk menyempurnakan modul.

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode intruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.¹³

d. Kriteria Penilaian Modul Pembelajaran

Modul merupakan paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga penyusunan modul memiliki ketentuan. Menurut Azhar Arsyad modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat

¹³Sri Hapsari Wijayanti dkk., *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 34.

menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

1) Konsistensi:

- a) Konsistensi bentuk dan huruf dari awal hingga akhir.
- b) Konsistensi jarak spasi.
- c) Konsistensi tata letak dan pengetikan baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

2) Format:

- a) Format kolom dibuat tunggal atau multi disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.
- b) Format kertas vertical/horizontal disesuaikan dengan tata letak dan format pengetikan.
- c) Tanda-tanda (*icon*) yang digunakan mudah dilihat dengan cepat yang bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.

3) Organisasi:

- a) Tampilan peta/bagian menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.

- b) Isi materi pembelajaran urut dan disusun secara sistematis.
 - c) Naskah, gambar, dan ilustrasi disusun sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.
 - d) Antar unit, antar paragraf, dan antar bab disusun dalam alur yang memudahkan siswa memahaminya.
 - e) Antara judul, sub judul, dan uraian diorganisasikan agar mudah diikuti oleh siswa.
- 4) Daya Tarik:
- a) Sampul depan mengkombinasikan warna, gambar/ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf yang sesuai.
 - b) Isi modul menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ilustrasi, huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
 - c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa.
- 5) Bentuk dan Ukuran Huruf Bentuk dan Ukuran Huruf Mudah Dibaca Sesuai dengan Karakteristik Umum Siswa:

- a) Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub-judul, dan isi naskah.¹⁴
- b) Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menajadi sulit.
- 6) Penggunaan Ruang/Spasi Kosong:
 - a) Batas tepi (*margin*).
 - b) Spasi antar kolom.
 - c) Pergantian antar paragraf.
 - d) Pergantian antar bab atau bagian.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut MBKM secara mendasar bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 81.

didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Ahmad Susanto, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.¹⁵

Menurut Hartati, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 85.

- b) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- c) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).¹⁶

¹⁶Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 90.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh,

kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

c) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesusukh, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

d) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengarah kepada

peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.¹⁷

3. Teks Persuasif

a. Pengertian Teks Persuasif

Teks persuasi adalah jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dihendaki oleh penulis kepada pembaca. “Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dihendaki oleh pembicara (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang”. Jadi, persuasi adalah suatu keahlian penulis menggunakan bahasa tulisan untuk meyakinkan pembaca agar percaya kepada penulis.¹⁸

Persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Karangan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca

¹⁷Y. Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 42.

¹⁸Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 79.

untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.¹⁹

Persuasi berasal dari bahasa latin *persuadere* yang berarti meyakinkan seseorang, *persuatio* berarti peyakinan/bujukan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan/bujukan halus. Persuasi juga berarti karangan bertujuan membuktikan pendapat. Dalam argumentasi dan narasi, teks persuasi bertujuan membujuk pembaca agar mau mengikuti kemauan atau ide penulis disertai alasan bukti contoh konkret. Dalam teks persuasi, pendirian seseorang dapat diubah dengan tujuan untuk mencapai persetujuan atau kesesuaian penulis dengan pembaca sehingga pembaca menerima keinginan penulis. Kepercayaan pembaca harus dibangun melalui penungkapan ide, gagasan, pendapat, dan fakta.

¹⁹Lutfi Syaiki Faznur dan Sari Jayanti, "Pengaruh Model Assure Berbantuan Media Iklan terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi", *Jurnal Konsepsi*, (Juni 2020): hal. 93.

Teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung teks persuasi menyampaikan ajakan kepada pembaca atau pendengar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mengajak penulis untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang ditulis penulis di dalam karangannya. Karangan tersebut berisi fakta pendapat atau perasaan penulis untuk menarik pembaca melakukan sesuatu.

b. Ciri-Ciri Teks Persuasi

Tentunya dalam teks persuasi terdapat perbedaan karakteristik teks dengan teks yang lainnya. Ciri utama teks persuasi adalah berusaha menarik, meyakinkan, dan merebut perhatian pembaca. Agar lebih jelas, cermati ciri-ciri teks persuasi berikut:

- a) Penulis memahami bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- b) Penulis berusaha menjelaskan dan menarik kepercayaan pembaca.

- c) Penulis berusaha menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- d) Penulis berusaha menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapat tercapai.
- e) Penulis menampilkan imbauan dan ajakan.
- f) Penulis berusaha memengaruhi pembaca.
- g) Penulis menyertakan data dan fakta dalam teks persuasi.²⁰

Jadi, ciri-ciri teks persuasi adalah untuk membuat pembaca tau akan teks persuasi yang sedang dibaca pembaca. Oleh karena itu ciri-ciri teks persuasi menjadi acuan penulis dalam menulis teks persuasi. Ciri-ciri persuasi adalah sebagai berikut:

- a) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
- b) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.

²⁰H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 78.

- c) Harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca.
- d) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
- e) Harus ada fakta dan data secukupnya.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah teks persuasi harus ada pengaruh, kepercayaan, kesepakatan, pembenaran, dan fakta. Ciri-ciri teks tersebut saling berkaitan. Jika salah satu ciri teks hilang, karangan tersebut tidak akan menjadi sebuah teks persuasi yang baik. Maka dari itu, penulis harus memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam teks persuasi.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sukirman (2020) berjudul "*Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 55.

hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas dalam pembelajaran *materi teks persuasif*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selanjutnya, menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan.

Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan. Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama mengambil

pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti mengembangkan modul terpadu bukan kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.²²

2. Penelitian Aulia Riska Nugraheny (2020) berjudul “*Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Materi Teks Persuasif di Masa Pandemi (Suatu Kajian tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)*”. Pembelajaran *daring* adalah salah satu kebijakan yang terpaksa diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya memutus mata rantai distribusi COVID-19 di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Kebijakan ini memaksakan adanya penjarakan sosial dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, yang semula metode pembelajarannya sebagian besar adalah tatap muka dan sekarang menjadi pembelajaran berbasis *online/daring*.

Berkenaan dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentunya semua pihak harus bekerjasama dengan baik agar pembelajaran daring menjadi kebijakan yang efektif sehingga

²²Sukirman, “Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Konsepsi*, vol. 9, no. 20, (Agustus 2020): hal. 9.

hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring tidak kalah dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas seperti pada saat pra-pandemi di negara kita. Teknologi sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*, selain itu guru serta orang tua juga tidak kalah berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak.

Hasil tinjauan dari penulisan ini menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran daring dan penggunaan materi teks persuasif kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, menurut data yang diperoleh dari hasil review artikel ilmiah dan pendapat dari beberapa peserta didik, guru serta orang tua peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan modul terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan modul terpadu dalam pembelajaran daring.²³

²³Aulia Riska Nugraheny, “*Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Materi Teks Persuasif*,” (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020), hal. 26.

3. Penelitian Agus Kamaludin (2015) yang berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP/MTs tentang Zat Adiktif dalam Makanan*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul pembelajaran sains terpadu dapat meningkatkan pemahaman kelas eksperimen (modul) dan mengalami peningkatan skor post test sebesar 42,0% dengan presentase ketuntasan siswa 94,0%. Kelas kontrol yang menggunakan buku sains mengalami peningkatan skor post test 47,6% dan presentase ketuntasan 75%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama bentuk penelitian pengembangan modul pada pembelajaran dan subjek penelitiannya sama yaitu siswa SMP/MTs. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan modul terpadu dalam IPS bukan modul terpadu dalam IPA. Selain itu, pengembangan modul dalam penelitian ini hanya sebatas uji keterbacaan siswa belum sampai keefektifitan modul.²⁴

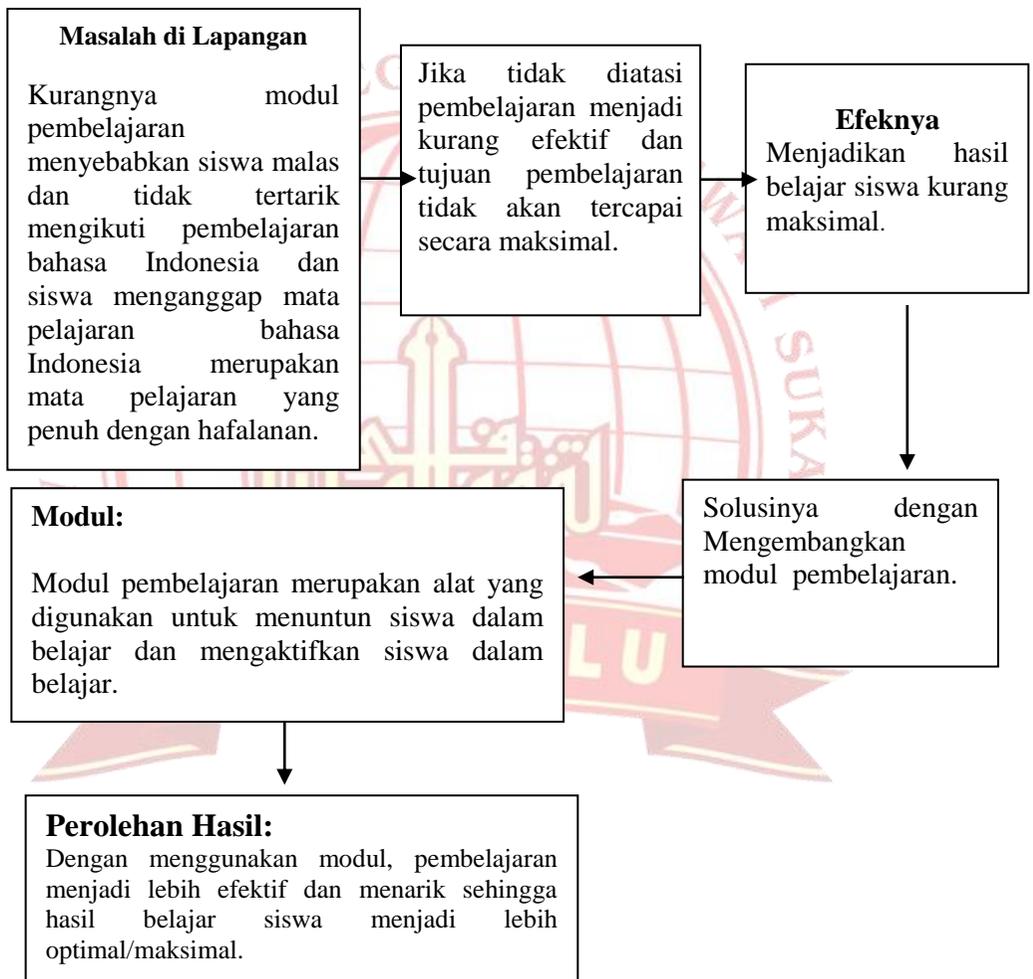
²⁴Agus Kamaludin, “Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP/MTs. tentang Zat Adiktif dalam Makanan”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 4, no. 2, (Januari–Desember 2015): hal. 39.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah yang ditemukan yang terdiri dari kurangnya media pembelajaran menyebabkan siswa malas dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penuh dengan hafalanan.

Jika tidak diatasi pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal maka akan menimbulkan efek. Efek tersebut harus ditangani dengan mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan modul dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini akan dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, diperlukan ahli (media, materi, bahasa) untuk menguji keefektifan produk.²⁵

Produk penelitian yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan diantaranya pada media pembelajaran seperti buku teks, modul pembelajaran, video pembelajaran, web pembelajaran, e-learning, lembar kerja peserta didik (LKPD), modul, alat peraga praktikum dan lain sebagainya.²⁶

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 297.

²⁶Yuberti dan Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Lampung: CV Amugrah Utama Raharja, 2017), hal. 57.

Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk *software*, ataupun *hardware* seperti buku, modul, paket, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.²⁷

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian pengembangan ini merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian, setting penelitian ini menunjukkan yang akan diteliti yaitu lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek peneliti yang diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan untuk kepentingan penelitian. Setting penelitian pengembangan ini yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian.

²⁷Sri Haryati, "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal FKIP-UTM*, vol. 37, no. 1, (September 2012): hal. 14.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penetapan lokasi peneliti merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diperlukan.²⁸

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yang mulai berdiri sejak tahun 1997, berlokasi di Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu (38119). Alasan dipilihnya lokasi ini karena adanya permasalahan yang keadaannya sesuai dengan fokus penelitian pengembangan ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk peneliti menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 292.

dan tujuan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan penelitian guna untuk pengolahan data. Dalam penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei 2022 sampai bulan Juni 2022.

C. Sumber Data

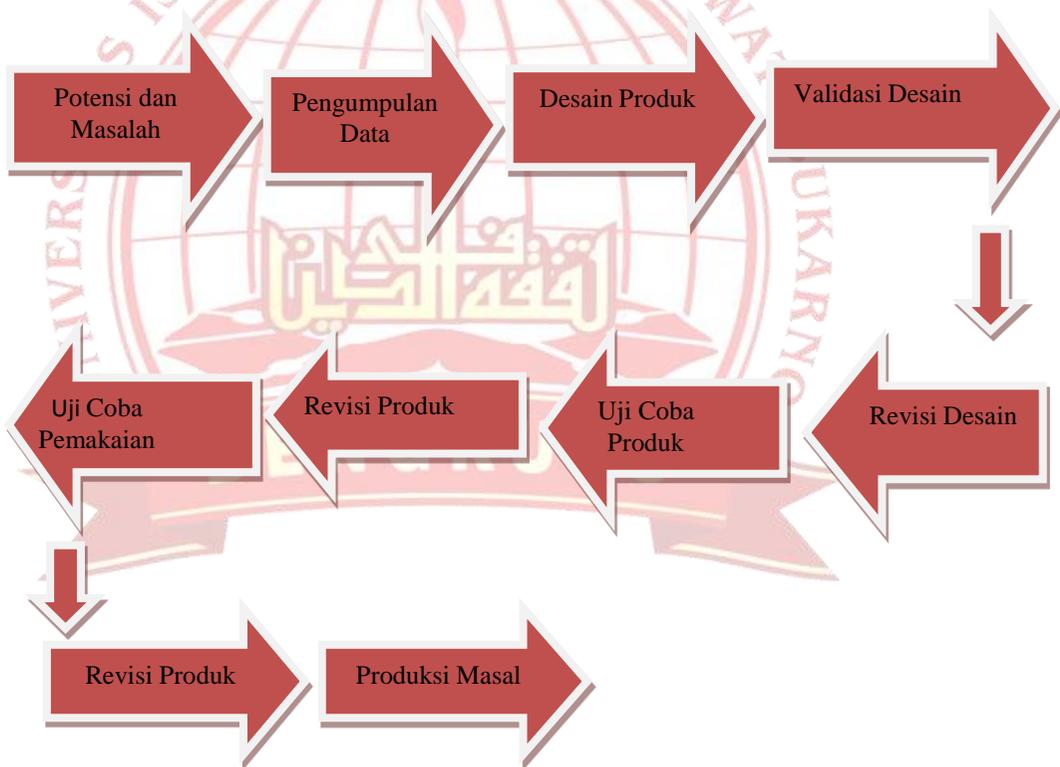
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis, seperti buku, dokumen, angket, dan lainnya yang berkaitan.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan menurut teori Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah tahapan.1) Potensi dan masalah,

2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, 10) Produk masal, model penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Adaptasi

Borg dan Gall

Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.²⁹

Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar modul yang dapat menunjang proses pembelajaran dan sesuai problema saat ini.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 298.

b. Mengumpulkan Data

Selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Desain Produk

Produk yang dihasilkan harus mewujudkan desain produk yang berupa gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Desain produk harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen pada produk tersebut.³⁰

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif dari produk yang sebelumnya. Validasi dapat dilakukan dengan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kekurangan produk yang baru dirancang tersebut.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 299–301.

e. Perbaiki Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

f. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.³¹

g. Revisi Produk

Produk yang telah diuji cobakan direvisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk sehingga menghasilkan produk yang sudah layak untuk digunakan.

h. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 302.

i. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

j. Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.

Model penelitian dan pengembangan yang diterapkan oleh Sugiyono terdapat sepuluh langkah. Namun, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan. Penelitian ini sampai pada tahap ke tujuh dari sepuluh tahapan dalam penelitian R&D yaitu sampai pada tahapan revisi produk setelah dilakukannya uji coba terbatas yaitu kepada peserta didik dan pendidik untuk melihat respon terhadap produk yang dikembangkan. Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Tahap ini peneliti harus melakukan wawancara yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, hasil wawancara nanti akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan bahan ajar berupa modul materi teks persuasif yang akan menambah nilai kebermanfaatan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, dengan cara mengisi angket analisis kebutuhan untuk guru. Kemudian hasil dari angket yang telah diisi di analisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta pengumpulan data, maka selanjutnya pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan bentuk awal modul pembelajaran

bahasa Indonesia materi teks persuasif mengikuti langkah-langkah, yang pertama menyiapkan referensi buku yang berkaitan dengan materi teks persuasif, kedua menyusun peta kebutuhan, dan ketiga menyusun desain modul.

4. Validasi Desain

Validasi desain di validasi oleh ahli media apakah layak atau tidaknya media yang digunakan. Dilihat dari aspek materi dan desain. Validasi desain dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai desain baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Tahap validasi ini biasanya dinilai oleh tiga ahli yaitu, ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Validasi desain terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu materi teks persuasif dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian modul melalui

pendekatan berbasis model pembelajaran arias. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang tematik yang terdiri dari satu orang dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan satu tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

b) Validasi Ahli Media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan modul berbasis model pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif SMP Negeri 10 Kota Bengkulu untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan modul dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh satu orang dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan satu tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. yang merupakan ahli dalam bidang teknologi.

Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

c) Ahli Bahasa

Adalah ahli yang diperuntukan untuk melihat aspek-aspek yang terkait dengan bahasa yang digunakan dalam pembuatan produk. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam bahasa yang ada di dalam materi atau produk sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Uji ahli bahasa dilakukan oleh satu orang dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan satu tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. yang merupakan ahli dalam bidang bahasa.

5. Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (desain) akan dapat diketahui kekurangan dari modul berbasis pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif kelas VIII SMP 10 Kota Bengkulu, kekurangan tersebut kemudian diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk pada subjek penelitian siswa SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Pada langkah ini siswa akan mengerjakan soal dari modul yang telah dipelajari tersebut sebagai pengumpulan data tentang media pembelajaran yang dikembangkan.

Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja untuk mendapatkan masukan dari peserta didik dan tenaga pendidik di lapangan terhadap media pembelajaran yang telah digunakan. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan oleh tenaga pendidik dikelas. Rangkaian uji coba terdiri dari pelaksanaan proses pembelajaran (uji coba media pembelajaran menggunakan modul pembelajaran), untuk uji coba produk dilakukan dengan cara uji skala kecil dan uji skala luas/besar.

a) Uji Skala Kecil

Uji coba skala kecil akan dilakukan pada 15 peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, pada uji coba ini masing-masing responden diberikan angket. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang modul pembelajaran yang baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dibuat.
- 2) Mengusahakan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang modul tersebut.
- 3) Memberikan instrument uji kelompok kecil yang berisi tentang komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

Setelah mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing, maka peneliti akan melakukan uji coba selanjutnya yaitu uji coba skala luas. Uji coba merupakan uji coba terakhir sebelum mendapatkan produk akhir.

k. Uji Coba Skala Besar

Uji coba kelompok lapangan akan dilaksanakan pada 30 peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, pada uji coba ini

masing-masing responden diberikan angket. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang modul pembelajaran yang baru yang dirancang dan ingin mengetahui bagaimana reaksi peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dibuat.
- 2) Mengusahkan agar peserta didik bersikap rileks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang modul tersebut.
- 3) Memberikan instrument uji kelompok kecil yang berisi tentang komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki kepada pembimbing.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali setelah dilakukan uji coba produk, analisis data yang terkumpul, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan produk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data apkan.³² Jadi teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Pengumpulan data dengan cara membagi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.³³ Agar ditemukan data yang digunakan dalam merancang media modul pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan permasalahan guru, siswa dan perbaikan produk. Dan tentang ketepatan komponen modul, ketetapan materi, dan kelayakan dari modul ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Teknik wawancara yang digunakan pewawancara menjadi kunci

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 224.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 142.

keberhasilan penggunaan wawancara.³⁴ Menurut Herdiansyah wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu. Dua orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasi. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan penggunaan bahan ajar pada saat Peserta didik melakukan proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

4. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

³⁴Yuberti dan Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, (Lampung: CV Amugrah Utama Raharja, 2017), hal. 131.

³⁵Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018), hal. 114.

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut susetyo, tes merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kognitif subjek yang akan diteliti. Tes ini dilakukan saat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data. Data harus dipilih dengan baik agar mendapatkan data yang valid. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum turun ke lapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, observasi, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif adalah:

a) Pengumpulan Data

Data ini diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tentang penggunaan bahan ajar dan aktivitas yang dilakukan peserta didik, beserta faktor pendukung, penghambat, dan kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.³⁶

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan materinya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data pada kegiatan penelitian.³⁷

c) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat ataupun disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan deskriptif. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 322.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 323.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 325.

d) Kesimpulan

Ditahap ini peneliti dapat menyimpulkan hasil yang telah diteliti yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada, sehingga mendapatkan jawaban dan hasil yang valid.

2) Analisis Data Kuantitatif

Untuk dapat menganalisis data yang telah terkumpul dari angket maka akan digunakan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif ada dua yaitu:

a) Validitas Angket Ahli

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Dalam pengembangan bahan ajar dimaksudkan untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan materi berdasarkan standar isi (KI dan KD), sehingga dapat diketahui tingkat ketepatannya.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk modul yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket

dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala likert.

Jawaban angket menggunakan skala likert, skala likert yang digunakan terdiri dari:³⁹

| No. | Skor | Keterangan |
|-----|--------|---------------------------|
| 1. | Skor 4 | Sangat Baik/Sangat Setuju |
| 2. | Skor 3 | Baik/Setuju |
| 3. | Skor 2 | Kurang Baik/Kurang Setuju |
| 4. | Skor 1 | Tidak Baik/Tidak Setuju |

Uji angket validitas ahli pada bahan ajar ini dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator (ΣR) dengan jumlah skor ideal yang telah

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 146.

ditetapkan di dalam angket validasi bahan ajar (N).⁴⁰ Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor yang dicari (hasil Dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat).

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator/pilihan yang terpilih.

N = Jumlah skor maksimal atau ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|------------------------|-------------|------------|
|-----|------------------------|-------------|------------|

⁴⁰Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

⁴¹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

| | | | |
|---|-------------|--------------------------|--|
| 1 | 81– 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu direvisi |
| 2 | 61– 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3 | 41– 60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4 | 21– 40% | Kurang Baik | Tidak layak, perlu direvisi |
| 5 | <20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

Pengembangan bahan ajar di nilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh para ahli dan guru jika memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

b) Analisis Hasil Tes Peserta Didik

Data yang diperoleh dari hasil tes siswa kemudian tes dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji responden siswa dan kelayakan tentang bahan ajar yang sedang dikembangkan. Jawaban tes siswa menggunakan skala sebagai berikut:

| No | Skor | Keterangan |
|----|---------|-------------------|
| 1. | Skor 10 | 1 soal yang benar |
| 2. | Skor 0 | 1 soal yang salah |

Presentase rata-rata tiap komponen dihitung

menggunakan rumus:⁴²

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

⁴²Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa
(benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

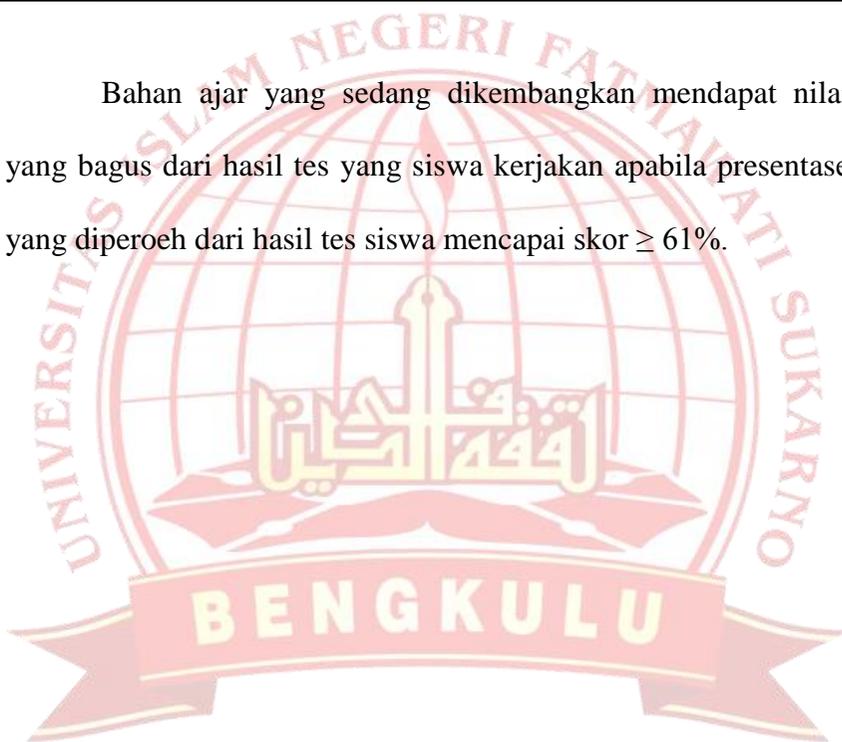
Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁴³

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|-------------|------------------------------------|
| 1 | 81–100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu direvisi |
| 2 | 61–80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3 | 41–60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4 | 21–40% | Kurang Baik | Tidak layak, |

⁴³Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

| | | | |
|---|------|--------------------|------------------------------------|
| | | | perlu direvisi |
| 5 | <20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

Bahan ajar yang sedang dikembangkan mendapat nilai yang bagus dari hasil tes yang siswa kerjakan apabila presentase yang diperoleh dari hasil tes siswa mencapai skor $\geq 61\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Deskripsi wilayah merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang ada di Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 20 November tahun 1984. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu ini berlokasi di Jalan Irian, Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu terakreditasi A.

a. Profil Sekolah

Table 4.1 Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu⁴⁴

| Profil Sekolah | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| A. Identitas Sekolah | |
| 1. Nama Sekolah | SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU |

⁴⁴Tim Penyusun, *Profil SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022*, (Bengkulu: SMPN 10 Kota Bengkulu, 2021), hal. 1.

| | |
|-----------------------|-------------------|
| 2. NPSN | 10702524 |
| 3. Jenjang Pendidikan | SMP |
| 4. Status Sekolah | Negeri |
| 5. Alamat Sekolah | Jl. Irian |
| Rt/Rw | 09/01 |
| Kode Pos | 38119 |
| Kelurahan | Semarang |
| Kecamatan | Kec. Sungai Serut |
| Kabupaten/Kota | Kota Bengkulu |
| Provinsi | Prov. Bengkulu |

| | | |
|---------------------|---------|---------------|
| 6. Posisi Geografis | -3,7894 | Lintang Bujur |
| | 102,299 | |

B. Data Pelengkap

| | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SK Pendirian Sekolah | 593.B2.135.AOR |
| 2. Tanggal SK Pendirian | 1983-10-15 |
| 3. Status Kepemilikan | Pemerintah Pusat |
| 4. SK Izin Operasional | 593.B2.135.AOR |
| 5. Tanggal SK Izin Operasional | 1984-11-20 |
| 6. Kebutuhan Khusus di Layani | - |
| 7. Nomor Rekening | 1010201156587 |

| | |
|------------------------------|--|
| 8. Nama Bank | BPD BENGKULU |
| 9. Cabang KCP/Unit | BPD BENGKULU CABANG 101 PS. PANORAMA |
| 10. Rekening Atas Nama | SMPN 10 KOTA BENGKULU |
| 11. MBS | Tidak |
| 12. Memungut Iuran | Tidak |
| 13. Nominal/Siswa | 0 |
| 14. Nama Wajib Pajak | BEND.SMPN 10 BENGKULU |
| 15. NPWP | 004062451311000 |
| C. Kontak Sekolah | |
| Nomor Telepon | 07367348509 |
| Nomor Fax | 07367348509 |
| Email | smpn10_bengkulu@yahoo.com |
| Website | http://www.sekolahku.sch.id |
| D. Data Periodik | |
| 1. Waktu Penyelenggara | Pagi/6 hari |
| 2. Bersedia Menerima Bos ? | Ya |
| 3. Sertifikasi ISO | Belum Bersertifikat |
| 4. Sumber Listrik | PLN |
| 5. Daya Listrik (Watt) | 2000 |
| 6. Akses Internet | Telkom Speedy |
| 7. Akses Internet Alternatif | Tidak Ada |

| E. Data Kepala Sekolah | |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. Nama Kepala Sekolah | Dra. Herawati |
| 2. NIP | 196211091998012001 |
| 3. Pangkat/Golongan | Pembina TK.1 |
| 4. Nomor Telepon | 0853 8292 2758 |
| 5. Alamat | |

Table 4.2 Data Siswa dari Kelas VII-IX SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022⁴⁵

| No | Kelas | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|--------|---------------|-----------|--------|
| 1 | VII A | 12 | 17 | 29 |
| 2 | VII B | 15 | 13 | 28 |
| 3 | VII C | 18 | 10 | 28 |
| 4 | VII D | 15 | 13 | 28 |
| 5 | VII E | 16 | 12 | 28 |
| 6 | VII F | 14 | 14 | 28 |
| 7 | VII G | 13 | 15 | 28 |
| Jumlah | | 103 | 94 | 197 |
| 1 | VIII A | 4 | 22 | 26 |
| 2 | VIII B | 16 | 12 | 28 |
| 3 | VIII C | 18 | 12 | 30 |
| 4 | VIII D | 14 | 13 | 27 |

⁴⁵Tim Penyusun, *Profil SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022*, (Bengkulu: SMPN 10 Kota Bengkulu, 2021), hal. 3.

| | | | | |
|---------------------|--------|-----|-----|-----|
| 5 | VIII E | 14 | 15 | 29 |
| 6 | VIII F | 13 | 15 | 28 |
| 7 | VIII G | 16 | 12 | 28 |
| 8 | VIII H | 13 | 16 | 29 |
| Jumlah | | 108 | 117 | 225 |
| 1 | IX A | 7 | 19 | 26 |
| 2 | IX B | 17 | 13 | 30 |
| 3 | IX C | 17 | 13 | 30 |
| 4 | IX D | 17 | 12 | 29 |
| 5 | IX E | 17 | 13 | 30 |
| 6 | IX F | 18 | 14 | 32 |
| Jumlah | | 93 | 84 | 177 |
| Jumlah Total | | 304 | 295 | 599 |

b. Sejarah Lembaga

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu berdiri tanggal 20 November 1984 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201266005010 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10702524. Sejaknya itulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu mulai beroperasi. Awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu dahulu namanya Sekolah Menengah

Pertama Negeri 9 Kota Bengkulu dari tahun 1984 s/d 1996, dan setelah itu mulai tahun 1997 s/d sekarang namanya berganti menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu.⁴⁶

Pada tahun 1984 s/d 1985 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu belum memiliki kepala sekolah hanya ada pimpinan sementara dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil Depdikbud) yaitu Bapak Hasanuddin, dan belum mempunyai gedung sendiri sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu untuk melakukan proses belajar mengajar menggunakan gedung Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu, pada tahun 1986 barulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki gedung sendiri, yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ruslan Djafar dari tahun 1986 s/d 1990, selanjutnya diganti oleh Drs.H.Zairin Rasul tahun 1990 s/d 1992, lalu diganti oleh Dra. Hj.Nurlela

⁴⁶Tim Penyusun, *Profil SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022*, (Bengkulu: SMPN 10 Kota Bengkulu, 2021), hal. 5.

tahun 1992 s/d 1995, setelah itu diganti oleh Drs.Yuliantori tahun 1995 s/d 1997, lalu diganti oleh Drs.Johan Martono tahun 1997 s/d 1999, selanjutnya diganti oleh Drs.Ezeddin Arvan tahun 1999 s/d 2000, setelah itu diganti Dra.Syahruzar,S.Pd tahun 2000 s/d 2004, lalu diganti oleh Idrus,S.Pd tahun 2004 s/d tahun 2007, setelah itu diganti Dra.Zurevasilawani,S.Pd tahun 2007 s/d tahun 2009, selanjutnya diganti oleh Hery Suryadi,S.Pd tahun 2009 s/d 2011 setelah itu diganti oleh Tri Mulyono,S.Pd tahun 2012 s/d 2013, Setelah itu diganti oleh Haidir, S.Pd 2013 s/d 2016, selanjutnya diganti oleh Rijayah, S.Pd, M. TPd tahun 2016 s/d 2017, lalu diganti oleh Dra. Herawati tahun 2017 s/d sekarang.⁴⁷

Dari tahun ke tahun Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu terus mengalami peningkatan baik pengadaan sarana prasarana maupun jumlah siswanya bertambah. Pada tahun 1984 Sekolah Menengah Pertama

⁴⁷Tim Penyusun, *Profil SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022*, (Bengkulu: SMPN 10 Kota Bengkulu, 2021), hal. 1.

Negeri 10 Kota Bengkulu mulai melaksanakan proses belajar mengajar hanya memiliki 1 ruang kelas dan jumlah siswa 25 orang. Seiring dengan waktu jumlah siswa dan ruang kelas semakin bertambah, hal ini dapat kita lihat pada tahun 2005 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki 12 ruang kelas, pada tahun 2008 13 ruang kelas, tahun 2009 14 ruang kelas dan tahun 2010 s/d sekarang 15 ruang kelas serta jumlah siswa 500 orang.

c. Visi dan Misi Lembaga

a) Visi

“Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, kreatif, berprestasi, yang berwawasan lingkungan”.

b) Misi

- 1) Meningkatkan wawasan keagamaan yang disadari keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara intendif, terjadwal, efektif, efisien bagi guru dan siswa.
- 3) Menumbuhkan semangat kedisiplinan secara intensif dari seluruh warga sekolah.
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

- 5) Melaksanakan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- 6) Mewujudkan sekolah sehat, sejuk, hijau dan aman.
- 7) Berwawasan lingkungan.⁴⁸

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Gambaran data dari penelitian ini ditemukan saat observasi di sekolah, bahan ajar yang digunakan yaitu berupa buku paket yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas. Dan bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan materi teks persuasif belum ada di sekolah. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran materi teks persuasif yang memiliki materi lebih lengkap dari buku paket yang ada.

Rancangan awal dalam pembuatan produk bahan ajar berupa modul. Yang dirancang dengan menyesuaikan sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan silabus berdasarkan kurikulum 2013. Setelah dirancang kemudian modul yang dikembangkan menggunakan huruf *Bookman Old Style*,

⁴⁸Tim Penyusun, *Profil SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022*, (Bengkulu: SMPN 10 Kota Bengkulu, 2021), hal. 8.

ukuran kertas B5 dan ukuran huruf 12. Kemudian, setelah bahan ajar berupa modul di desain selanjutnya modul divalidasi oleh para ahli yaitu validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, dan validasi ahli media atau desain. Setelah modul divalidasi barulah peneliti merevisi modul sesuai saran, dan arahan validator. Setelah produk selesai di revisi barulah modul di uji cobkan kedalam uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, uji coba tersebut dilakukan dengan analisis berbentuk tes beberapa soal yang ada di dalam modul tersebut. Setelah itu barulah dapat diketahui tingkat kemenarikan dan keberhasilan dari modul tersebut. Dan yang terakhir modul dapat dimanfaatkan dan dipakai dalam proses pembelajaran.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang ada di Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 20 November tahun 1984. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu ini berlokasi di

Jalan Irian, Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Saat observasi di sekolah, bahan ajar yang digunakan yaitu berupa buku paket yang mencakup semua materi bahasa Indonesia yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas.

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran dengan menggunakan modul yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran R&D Menurut Borg dan Gall.

Masing-masing tahapan kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan beserta analisis data yang diperoleh, dapat didiskripsikan sebagai berikut:

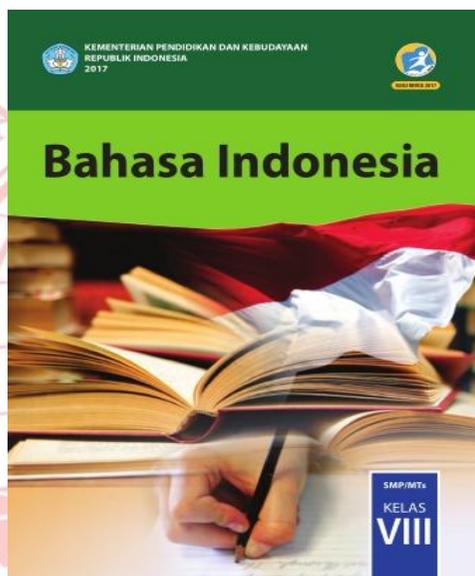
a. Potensi dan Masalah

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran menggunakan modul. Masalah mendasar yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana teknik penyajian materi pelajaran, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi pelajaran. Hasil observasi yang dilakukan di kelas diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13) pada satuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- 2) Tidak tersedianya media pembelajaran yang mampu membantu siswa dan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Selain penjelasan di atas potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berupa buku paket yang

hanya berisi semua materi bahasa Indonesia yang menjadi satu, dan materi yang menjelaskan tentang teks persuasif hanya sedikit dan tidak lengkap. Dibawah ini adalah buku paket yang digunakan:



Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan salah satu media pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan, dilengkapi dengan tes hasil belajar sebagai instrumen evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan bahan ajar berupa modul pembelajaran materi teks persuasif yang lebih lengkap dari sebelumnya untuk menambah kebermanfaatan dan menambah pemahaman

peserta didik dan memungkinkan peserta didik dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran.

b. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, observasi berupa memberikan angket kebutuhan siswa dan angket wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan ini menggunakan angket kebutuhan siswa dan guru yang melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.3
Analisis Kebutuhan Guru

| No | Pertanyaan | Jawaban Guru | |
|----|---|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif menggunakan modul? | | √ |
| 2. | Apakah dengan menggunakan modul selama ini dapat meningkatkan keaktifan siswa? | | √ |
| 3. | Apakah materi teks persuasif di modul sudah lengkap? | | √ |
| 4. | Apakah bapak/ibu | | |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi teks persuasif? | √ | |
| 5. | Apakah modul yang dipakai sudah memuat petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan? | | √ |
| 6. | Apakah materi yang disajikan di dalam modul sesuai dengan kompetensi isi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia? | | √ |
| 7. | Apakah bapak/ibu memerlukan modul yang lebih bervariasi, dan menarik? | √ | |
| 8. | Apakah bapak/ibu membutuhkan bahan ajar selain buku untuk memahami suatu materi seperti modul? | √ | |
| 9. | Apakah latihan soal yang ada di modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa? | | √ |
| 10. | Apakah materi teks persuasif yang ada di dalam modul dapat meningkatkan kemampuan siswa? | | √ |

Hasil dari analisis kebutuhan guru atau pendidik di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu diketahui bahwa belum ada modul pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks

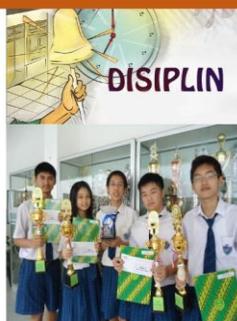
persuasif, sehingga guru mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan bahan ajar selain buku dari sekolah untuk memahami suatu materi dengan cara membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif yang menarik dan bervariasi.

c. Desain produk

Media modul, di desain dengan tampilan layout yang menarik dan mengangkat isu-isu yang sedang terjadi di sekitar masyarakat. Dalam penyusunan media modul memperhatikan beberapa identifikasi. Pada tahap ini dihasilkan rancangan perangkat. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat yang dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap penting dalam penelitian karena pada tahap ini akan dikembangkan perangkat media pembelajaran berbasis modul dalam pembelajaran. Di mana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemilihan media, pemilihan format perangkat, dan perancangan awal perangkat.

Pemilihan media pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil dari analisis materi yang telah dilakukan. Selain itu, media yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan fasilitas yang ada di sekolah, media yang dilakukan uji coba pemilihan alat dan bahan praktek yang ada di sekitar sekolah. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan bantuan modul dalam pembelajaran.

Berikut merupakan gambaran beberapa desain layout pada tampilan materi yang disajikan. Isi yang terkandung di dalam sebagai berikut:



TEKS PERSUASIF



WIDIA LESTARI

Gambar 4.4 Cover Sebelum dan Sesudah

Biografi Penulis

Widia Lestari lahir di desa Gunung Agung, pada tanggal 13 Juli 2001. Penulis berasal dari Desa Gunung Agung, tepatnya di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai pendidikan di MIN 3 Seluma, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Seluma, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Seluma

Jurusan Akutansi, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Tugas akhir yang dikerjakan oleh penulis untuk memperoleh gelar S1 berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.*

Biografi Penulis



Widia Lestari lahir di desa Gunung Agung, pada tanggal 13 Juli 2001. Penulis berasal dari Desa Gunung Agung, tepatnya di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Penulis memulai pendidikan di MIN 3 Seluma, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Seluma, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Seluma Jurusan Akuntansi, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sulkarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Tugas akhir yang dikerjakan oleh penulis untuk memperoleh gelar S1 berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu*.

Gambar 4.5 Belakang Modul Sebelum dan Sesudah



MATERI

A. Menelaah Struktur Teks Persuasif

1. Apa Itu Teks Persuasif?



Teks persuasi atau yang biasa kita kenal teks persuasif merupakan jenis teks yang berisi imbuhan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dihendaki oleh penulis kepada pembaca. Teks persuasif adalah sebuah teks yang bersifat membujuk. Jadi, dalam teks persuasif berisi tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar tertarik dan mengambil tindakan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks juga berarti bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Sedangkan, persuasif menurut KBBI adalah bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Jadi, pengertian teks persuasif adalah teks yang bersifat membujuk agar orang yakin.

"Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (berupa tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang". Jadi, persuasi adalah suatu keahlian penulis menggunakan bahasa tulisan untuk meyakinkan pembaca agar percaya kepada penulis.

TEKS PERSUASIF

A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasif

1. Apa itu Teks Persuasif?



Teks persuasi atau yang biasa kita kenal teks persuasif merupakan jenis teks yang berisi imbuhan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis kepada pembaca. Teks persuasif adalah sebuah teks yang bersifat membujuk. Jadi, dalam teks persuasif berisi tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar tertarik dan mengambil tindakan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks juga berarti bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Sedangkan, persuasif menurut KBBI adalah bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Jadi, pengertian teks persuasif adalah teks yang bersifat membujuk agar orang yakin.

"Persuasi atau persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang". Jadi, persuasi adalah suatu keahlian penulis menggunakan bahasa tulisan untuk meyakinkan pembaca agar percaya kepada penulis.

2. Ciri-ciri Teks Persuasif

Ciri-ciri teks persuasif adalah berisi data dan fakta. Seperti diketahui, tujuan utama dari teks persuasif adalah untuk memengaruhi pembaca. Jadi, data dan fakta tersebut sangat penting perannya sebagai alasan-alasan yang kuat dalam meyakinkan ini dari tulisan.

a. Argumen Harus Meyakinkan Pembaca

Satu di antara tujuan dari teks persuasif adalah untuk meyakinkan pembaca. Teks ini berusaha meyakinkan pembacanya untuk melakukan atau memercayai yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu, tulisan ini biasanya menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.

b. Berisi Kata-Kata Bujuk

Pengertian teks persuasif adalah sebuah teks yang bersifat membujuk, tentunya isinya juga adalah kata-kata ajakan. Teks ini banyak

Gambar 4.6 Materi Sebelum dan Sesudah

d. Validasi Desain

Penelitian dan pengembangan modul yang telah selesai di desain, selanjutnya divalidasi oleh masing-masing dua validator ahli bahasa yaitu dari dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd, dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu ibu Nesi Hartati, S.Pd, yang berpengalaman dibidangnya. Validator ahli materi yaitu dari dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Bengkulu bapak Randy, M.Pd, dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu bapak Zulhakim, S.Pd, yang berpengalaman dibidangnya. Validator ahli media/desain yaitu dari dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bapak Meddyan Heriadi, M.Pd, dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu bapak Amir Hamzah, S.Pd, yang berpengalaman dibidangnya.

1. Validasi Ahli Bahasa

Fungsi penilaian ahli bahasa terhadap produk bahan ajar modul untuk mendapatkan data kelayakan dari segi kebenaran bahasa yang digunakan. Aspek yang dinilai diantaranya, bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa, komunikatif, interaktif dan dialogis, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar serta penggunaan istilah dan simbol. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut: ⁴⁹

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

⁴⁹Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

N

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa

(benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|-------------|----------------------------------|
| 1. | 81- 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 2. | 61- 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3. | 41-60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang | Tidak layak,perlu |

⁵⁰Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

| | | | |
|----|------|--------------------|------------------------------------|
| | | Baik | direvisi |
| 5. | >20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

Validasi ahli bahasa ini dilakukan untuk mengetahui serta mengukur bahasa yang ada di dalam modul agar sesuai dengan sistematika kebahasaan. Adapun yang menjadi validator bahasa ini ada dua yaitu dari UIN Fatmawati Sukarno Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Ibu Nesi Hartati, S.Pd.

- 1) Hasil validasi bahasa 1 oleh Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. selaku dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Bahasa 1

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. | 4 |
| 2. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 3. | Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai. | 3 |
| 4. | Penyusunan kalimat pada modul teks persuasif sudah padu. | 3 |
| 5. | Kebahasaan sudah menggunakan EYD yang baik dan benar | 3 |
| 6. | Cara penggunaan bahasa dalam modul teks persuasive | 4 |

| | | |
|-----|---|---|
| 7. | Penyusunan kata dalam modul teks persuasif dapat dipahami peserta didik. | 4 |
| 8. | Bahasa yang terdapat dimodul mudah dipahami. | 4 |
| 9. | Keefektifan kalimat dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 10. | Ketepatan ejaan dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 11. | Ketepatan tata bahasa dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 12. | Ketepatan struktur kalimat dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 13. | Penggunaan tanda baca dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 14. | Bahasa yang digunakan didalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan. | 4 |
| 15. | Pesan yang ada didalam modul disampaikan dengan bahasa yang menarik dan jelas. | 4 |
| 16. | Kata yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 |
| 17. | Kalimat yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 |
| 18. | Kesesuaian tingkat keterbacaan. | 4 |
| 19. | Istilah yang digunakan tepat. | 4 |
| 20. | Bahasa sederhana dan komunikatif. | 4 |
| 21. | Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. | 4 |
| 22. | Kemudahan memahami alur materi yang ada didalam modul. | 4 |
| 23. | Alinea yang tersusun didalam modul jelas dan rapi. | 4 |
| 24. | Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca. | 4 |
| 25. | Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa. | 4 |

| | |
|---|--------------------|
| Jumlah Total (ΣR) | 91 |
| Skor Maksimal atau Ideal (N) | 100 |
| Persentase% | 91% |
| Kriteria | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil validasi dari tabel di atas yaitu dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. yang berkompeten dibidangnya. Berdasarkan hasil validasi diperoleh jumlah 91 dengan skor maksimal 100 dan nilai persentase 91% dengan kriteria “Sangat Baik”.

2) Hasil validasi bahasa 2 oleh Ibu Nesi Hartati, S.Pd. guru dari SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Bahasa 2

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|------------|---|-------------|
| 1. | Penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. | 4 |
| 2. | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 3. | Diksi/pemilihan kata yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai. | 4 |
| 4. | Penyusunan kalimat pada modul teks persuasif sudah padu. | 4 |
| 5. | Kebahasaan sudah menggunakan EYD yang baik dan benar | 4 |
| 6. | Cara penggunaan bahasa dalam modul teks persuasif | 3 |
| 7. | Penyusunan kata dalam modul teks persuasif dapat dipahami peserta didik. | 3 |

| | | |
|---|---|------------|
| 8. | Bahasa yang terdapat dimodul mudah dipahami. | 4 |
| 9. | Keefektifan kalimat dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 10. | Ketepatan ejaan dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 11. | Ketepatan tata bahasa dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 12. | Ketepatan struktur kalimat dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 13. | Penggunaan tanda baca dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 14. | Bahasa yang digunakan didalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan. | 4 |
| 15. | Pesan yang ada didalam modul disampaikan dengan bahasa yang menarik dan jelas. | 4 |
| 16. | Kata yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 |
| 17. | Kalimat yang digunakan didalam modul sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 |
| 18. | Kesesuaian tingkat keterbacaan. | 4 |
| 19. | Istilah yang digunakan tepat. | 4 |
| 20. | Bahasa sederhana dan komunikatif. | 3 |
| 21. | Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa. | 4 |
| 22. | Kemudahan memahami alur materiyang ada didalam modul. | 3 |
| 23. | Alinea yang tersusun didalam modul jelas dan rapi. | 4 |
| 24. | Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca. | 4 |
| 25. | Kesesuaian tata bahasa dengan usia siswa. | 3 |
| Jumlah Total (ΣR) | | 92 |
| Skor Maksimal atau Ideal (N) | | 100 |

| | |
|--------------------|--------------------|
| Persentase% | 92% |
| Kriteria | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil uji validasi bahasa 2 oleh Ibu Nesi Hartati S.Pd. guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang berkompoten dibidangnya. Berdasarkan hasil validasi diperoleh total 92 dengan skor maksimal 100 dan diperoleh persentase 92% dengan kriteria “Sangat Baik”.

2. Validasi Ahli Materi

Modul yang telah dibuat kemudian di validasi oleh validator materi bertujuan untuk memberi penilaian dan masukan terhadap modul. Aspek penilaian tersebut meliputi, materi yang digunakan, kemutahiran materi, merangsang keingintahuan siswa dengan mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan wawasan dan mengandung wawasan kontekstual. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut: ⁵¹

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

⁵¹Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa
(benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁵²

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|--------------------|------------------------------------|
| 1. | 81- 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 2. | 61- 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3. | 41-60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang Baik | Tidak layak,perlu direvisi |
| 5. | >20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

⁵²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

Validasi materi ini bertujuan untuk menguji kelengkapan materi dan sistematika materi. Adapun yang menjadi ahli validator materi ada dua yaitu: dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bapak Randi, M.Pd. dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Bapak Zuhakim, S.Pd. Penilaian hasil validator materi sebagai berikut :

- 1) Hasil Validasi ahli materi 1 oleh Bapak Randi, M.Pd. dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Materi 1

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|------------|---|-------------|
| 1. | Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 2. | Kelengkapan materi dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 3. | Keluasan materi dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 4. | Kecocokan materi modul dengan kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 4 |
| 5. | Kompetensi materi yang disajikan memuat inti kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 4 |
| 6. | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 4 |
| 7. | Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. | 3 |
| 8. | Materi yang disajikan didalam modul teks persuasif. | 4 |
| 9. | Kecukupan materi yang dipaparkan dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 10. | Keefektifan penulisan cara membuat | 4 |

| | | |
|-----|---|---|
| | contoh teks persuasif pada modul ini. | |
| 11. | Keefektifan penulisan praktis cara membuat teks persuasif dalam modul ini. | 4 |
| 12. | Konsep, definisi. Prosedur, contoh dan latihan yang diajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa. | 4 |
| 13. | Materi yang ada didalam modul menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. | 4 |
| 14. | Materi yang ada didalam modul mampu meningkatkan kreativitas siswa. | 4 |
| 15. | Materi didalam modul dilengkapi dengan gambar. | 4 |
| 16. | Materi didalam modul dilengkapi dengan sumber acuan. | 4 |
| 17. | Materi didalam modul dilengkapi tugas/latihan soal. | 4 |
| 18. | Materi didalam modul dilengkapi dengan rangkuman. | 4 |
| 19. | Tugas-tugas yang ada di dalam modul mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi. | 4 |
| 20. | Dalam modul ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. | 4 |
| 21. | Materi yang ada didalam modul disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar. | 4 |
| 22. | Pada bagian awal modul terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul. | 4 |
| 23. | Pada bagian penutup modul terdapat daftar pustaka dan kunci jawaban. | 4 |
| 24. | Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja. | 4 |
| 25. | Pada bagian akhir modul terdapat biodata | 4 |

| | | |
|---|----------|--------------------|
| | penulis. | |
| Jumlah Total (ΣR) | | 92 |
| Skor Maksimal atau Ideal (N) | | 100 |
| Persentase % | | 92% |
| Kriteria | | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil validasi materi 1 oleh bapak Randi, M.Pd. dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diperoleh total 92 dengan skor maksimal 100 dan persentase 92% dengan kriteria “Sangat Baik”.

2) Hasil validasi materi 2 oleh Bapak Zulkhikim, S.Pd. guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Materi 2

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|------------|---|-------------|
| 1. | Kesesuaian isi dengan judul/subjudul dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 2. | Kelengkapan materi dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 3. | Keluasan materi dalam modul teks persuasif. | 3 |
| 4. | Kecocokan materi modul dengan kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 3 |
| 5. | Kompetensi materi yang disajikan memuat inti kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 4 |
| 6. | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi isi dan kompetensi dasar. | 4 |
| 7. | Materi pada modul sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. | 3 |
| 8. | Materi yang disajikan didalam modul teks | 3 |

| | | |
|-----|---|---|
| | persuasif. | |
| 9. | Kecukupan materi yang dipaparkan dalam modul teks persuasif. | 4 |
| 10. | Keefektifan penulisan cara membuat contoh teks persuasif pada modul ini. | 4 |
| 11. | Keefektifan penulisan praktis cara membuat teks persuasif dalam modul ini. | 3 |
| 12. | Konsep, definisi. Prosedur, contoh dan latihan yang diajikan sesuai dengan kebutuhan materi yang diperlukan siswa. | 4 |
| 13. | Materi yang ada didalam modul menarik sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. | 3 |
| 14. | Materi yang ada didalam modul mampu meningkatkan kreativitas siswa. | 4 |
| 15. | Materi didalam modul dilengkapi dengan gambar. | 4 |
| 16. | Materi didalam modul dilengkapi dengan sumber acuan. | 3 |
| 17. | Materi didalam modul dilengkapi tugas/latihan soal. | 3 |
| 18. | Materi didalam modul dilengkapi dengan rangkuman. | 4 |
| 19. | Tugas-tugas yang ada di dalam modul mampu mendorong siswa untuk mencari/memperoleh informasi. | 3 |
| 20. | Dalam modul ini terdapat materi evaluasi yang dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa menyelesaikan tugas pembelajaran. | 3 |
| 21. | Materi yang ada didalam modul disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar. | 4 |
| 22. | Pada bagian awal modul terdapat kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul. | 4 |
| 23. | Pada bagian penutup modul terdapat daftar | 4 |

| | | |
|---|---|--------------------|
| | pustaka dan kunci jawaban. | |
| 24. | Materi modul dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja. | 3 |
| 25. | Pada bagian akhir modul terdapat biodata penulis. | 4 |
| Jumlah Total (ΣR) | | 92 |
| Skor Maksimal atau Ideal (N) | | 100 |
| Persentase % | | 92% |
| Kriteria | | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil validasi materi 2 oleh Bapak Zuhakim, S.Pd. guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yang berkompeten dibidangnya, diperoleh jumlah total 92 dengan skor maksimal 100 dengan persentase 92% dan diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

3. Penilaian Ahli Media/Desain

Sebagai bahan ajar yang nantinya akan siswa pakai dalam proses pembelajaran tentunya tampilan desain pada modul harus mampu membantu siswa. Untuk memastikan modul tersebut memiliki daya tarik siswa di perlukan validator media/desain. Penilaian tersebut meliputi, tampilan tulisan, tampilan gambar, bentuk gambar, ukuran gambar, kesesuaian gambar dan tulisan, variasi gambar, tata letak (*layout*) gambar,

fungsi modul, dan manfaat modul. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵³

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa
(benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|------------------------|-------------|----------------------------------|
| 1. | 81- 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 2. | 61- 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3. | 41-60% | Cukup Baik | Kurang |

⁵³Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

⁵⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

| | | | |
|----|--------|--------------------|------------------------------------|
| | | | layak, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang Baik | Tidak layak, perlu direvisi |
| 5. | >20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

Validasi Media/desain ini bertujuan untuk menguji kelayakan desain dan media yang ada. Adapun yang menjadi ahli validator media/desain ada dua yaitu: dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. dan dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu bapak Amir Hamzah, S.Pd. Penilaian hasil validator media/desain sebagai berikut :

- 1) Hasil validasi media/desain 1 oleh bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. dosen UIN Fatmawati Sukarno.

Tabel 4.11 Hasil Validasi Media/Desain 1

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO : B5 (176x250mm) atau A4 (210x297mm) | 4 |
| 2. | Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul. | 3 |
| 3. | Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf. | 4 |
| 4. | Sesuai dengan jenis huruf (isi/materi). | 4 |
| 5. | Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. | 3 |

| | | |
|---|---|--------------------|
| 6. | Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. | 3 |
| 7. | Bentuk dan warna modul sesuai realita. | 3 |
| 8. | Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. | 3 |
| 9. | Pemisahan antar paragraf jelas. | 3 |
| 10. | Ilustrasi dan keterangan gambar. | 4 |
| 11. | Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. | 3 |
| 12. | Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. | 4 |
| 13. | Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf. | 3 |
| 14. | Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan. | 3 |
| 15. | Lebar susunan teks normal. | 4 |
| 16. | Spasi antar barisan susunan teks normal. | 3 |
| 17. | Spasi antar huruf normal. | 4 |
| 18. | Desain sampul depan menggambarkan materi ajar didalamnya. | 4 |
| 19. | Huruf yang digunakan pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. | 4 |
| 20. | Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa. | 4 |
| 21. | Kertas yang digunakan tidak buram. | 4 |
| 22. | Huruf pada teks terlihat jelas. | 4 |
| 23. | Desain dan tata letak menarik secara umum. | 3 |
| 24. | Gambar didalam modul mendukung proses pembelajaran | 3 |
| 25. | Kreatif dan dinamis | 3 |
| Jumlah Total | | 86 |
| Skor Maksimal atau Ideal (ΣR) | | 100 |
| Persentase | | 86% |
| Kriteria | | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil validasi media/desai 1 oleh Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd, dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berkompeten dibidangnya. Diperoleh total 86 dengan skor maksimal 100 dan persentase 86% dan diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

2) Hasil Validasi media/desain 2 oleh Bapak Amir Hamzah, S.Pd.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Media/Desain 2

| No. | Indikator Penilaian | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO : B5 (176x250mm) atau A4 (210x297mm) | 4 |
| 2. | Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul. | 3 |
| 3. | Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf. | 4 |
| 4. | Sesuai dengan jenis huruf (isi/materi). | 4 |
| 5. | Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. | 3 |
| 6. | Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. | 3 |
| 7. | Bentuk dan warna modul sesuai realita. | 4 |
| 8. | Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. | 4 |

| | | |
|---|---|--------------------|
| 9. | Pemisahan antar paragraf jelas. | 4 |
| 10. | Ilustrasi dan keterangan gambar. | 3 |
| 11. | Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. | 4 |
| 12. | Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. | 4 |
| 13. | Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf. | 4 |
| 14. | Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan. | 4 |
| 15. | Lebar susunan teks normal. | 4 |
| 16. | Spasi antar barisan susunan teks normal. | 4 |
| 17. | Spasi antar huruf normal. | 4 |
| 18. | Desain sampul depan menggambarkan materi ajar didalamnya. | 3 |
| 19. | Huruf yang digunakan pada teks tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. | 3 |
| 20. | Panjang teks sesuai dengan kemampuan siswa. | 3 |
| 21. | Kertas yang digunakan tidak buram. | 3 |
| 22. | Huruf pada teks terlihat jelas. | 4 |
| 23. | Desain dan tata letak menarik secara umum. | 3 |
| 24. | Gambar didalam modul mendukung proses pembelajaran | 3 |
| 25. | Kreatif dan dinamis | 4 |
| Jumlah Total | | 91 |
| Skor Maksimal atau Ideal (ΣR) | | 100 |
| Persentase | | 91% |
| Kriteria | | Sangat Baik |

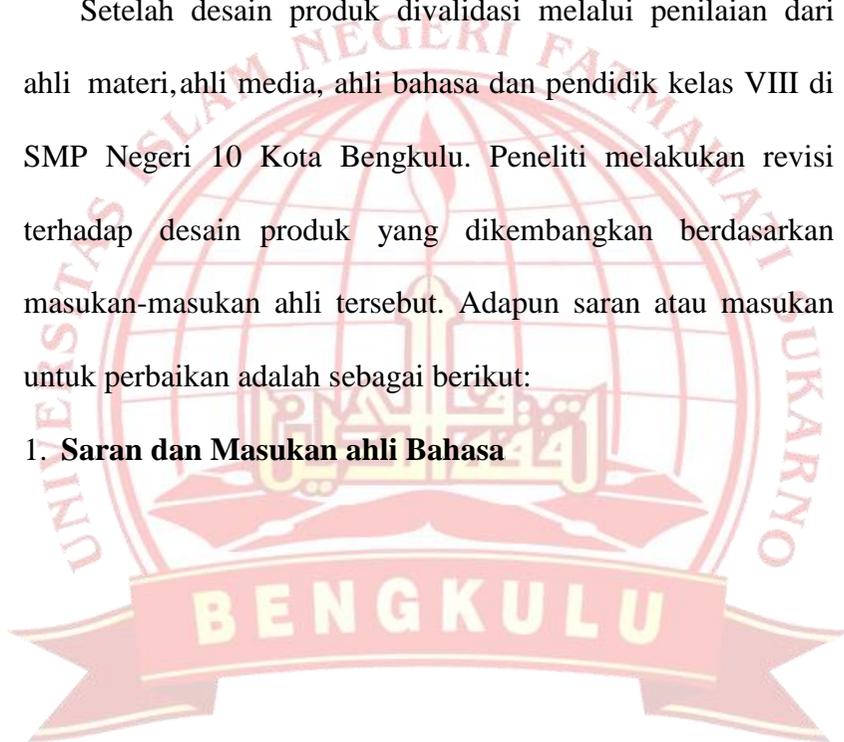
Berdasarkan hasil validasi media/desain 2 oleh Bapak Amir Hamzah, S.Pd, guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu,

yang berkompeten dibidangnya, diperoleh jumlah total 91 dengan skor maksimal 100 dan persentase 91% dengan kriteria yang diperoleh “Sangat Baik”.

e. Revisi Hasil Validasi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan pendidik kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. Adapun saran atau masukan untuk perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran dan Masukan ahli Bahasa



| | |
|---|---|
| <p>Sebelum</p> <p>Revisi</p> <p>Saran dari validator yaitu jangan memakai kata kecuali, lebih baik diganti dengan kata “ yang tidak termasuk”</p> | <p>Tes Sumatif</p> <p>1. Berikut termasuk struktur teks persuasif, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> Lead Ulasan Batang tubuh Ending <p>2. Berikut merupakan urutan struktur teks persuasif yang benar, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> penjelas-penutup-pembuka-judul pembuka-judul-penutup-penjelas judul-pembuka-penjelas-penutup pembuka-penjelas-penutup |
|---|---|

| | |
|----------------|---|
| Sesudah | Tes Sumatif!! |
| Revisi | <p>1. Berikut yang bukan termasuk struktur teks persuasif ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Lead Ulasan Batang tubuh Ending <p>2. Berikut ini yang tidak termasuk urutan struktur teks persuasif yang benar, adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> penjelas-penutup-pembuka-judul pembuka-judul-penutup-penjelas judul-pembuka-penjelas-penutup pembuka-penjelas-penutup |

Pada gambar di atas ada perbaikan penulisan kalimat atas masukan dan saran dari validator ahli bahasa. Alasan revisi pada gambar di atas karena adanya perubahan dari kata kecuali menjadi kalimat tidak termasuk agar lebih mudah

dimengerti oleh peserta didik.

2. Saran dan Masukan Ahli Materi

| | |
|--|--|
| <p style="text-align: center;">Sebelum Revisi</p> | <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">MATERI</div> <p>A. Menelaah Struktur Teks Persuasif</p> <p>1. Apa Itu Teks Persuasif?</p>  <p>Teks persuasi atau yang biasa kita kenal teks persuasif merupakan jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dihendaki oleh penulis kepada pembaca. Teks persuasif adalah sebuah teks yang bersifat membujuk. Jadi, dalam teks persuasif berisi tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar tertarik dan mengambil tindakan tertentu.</p> |
| <p style="text-align: center;">Sesudah Revisi</p> | <div style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">TEKS PERSUASIF</div> <p>A. Menemukan Ajakan dalam Teks Persuasif</p> <p>1. Apa Itu Teks Persuasif?</p>  <p>Teks persuasi atau yang biasa kita kenal teks persuasif merupakan jenis teks yang berisi imbauan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dihendaki oleh penulis kepada pembaca. Teks persuasif adalah sebuah teks yang bersifat membujuk. Jadi, dalam teks persuasif berisi tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar tertarik dan mengambil tindakan tertentu.</p> <p>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks juga berarti bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Sedangkan, persuasif menurut KBBI adalah</p> |

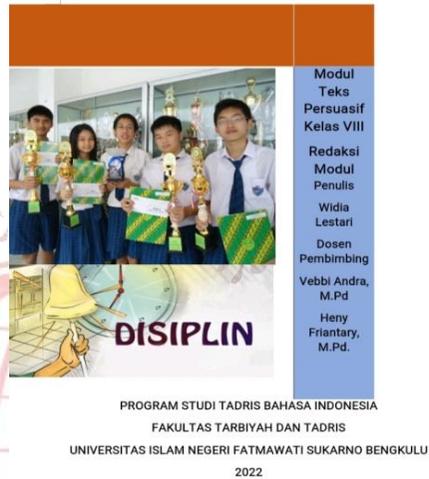
Seperti pada gambar di atas adanya perubahan sesuai arahan, masukan dan saran dari validator yang mana materi yang dipakai harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

| Sebelum revisi | | | | | |
|--|--|----------------|--|-------------------|---|
| <p data-bbox="381 962 583 994">Sesudah revisi</p> | <p data-bbox="816 734 1035 753">C. Contoh Struktur Teks Persuasif</p> <p data-bbox="857 772 1200 811">Berikut ini adalah contoh-contoh teks peruasif lengkap sesuai dengan strukturnya:</p> <p data-bbox="926 830 1131 850">Buanglah Sampah pada Tempatnya</p> <table border="1" data-bbox="850 850 1214 1207"> <tbody> <tr> <td data-bbox="850 850 1029 1072">Pengenalan Isu</td> <td data-bbox="1029 850 1214 1072">Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelakan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampa ya sampah.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="850 1072 1029 1207">Rangkaian Argumen</td> <td data-bbox="1029 1072 1214 1207">Sampah yang kita buang dimana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="1186 1265 1214 1284">18</p> | Pengenalan Isu | Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelakan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampa ya sampah. | Rangkaian Argumen | Sampah yang kita buang dimana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti |
| Pengenalan Isu | Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelakan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampa ya sampah. | | | | |
| Rangkaian Argumen | Sampah yang kita buang dimana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti | | | | |

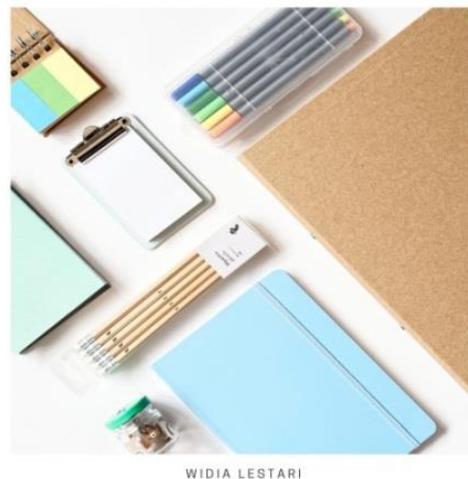
Pada gambar di atas dapat dilihat sesuai masukan dan saran dari validator ahli media bahwa perlu adanya penambahan materi berupa contoh teks dan struktur teks persuasif.

3. Saran dan Masukan Ahli Media/Desain

Sebelum revisi



Sesudah Revisi



Sesuai dengan gambar di atas dan sesuai masukan serta saran dari validator ahli media/desain bahwa ada perubahan cover dimana cover awal dinilai kurang menarik dan terlalu menonjol.

Sebelum Revisi

| | | |
|----|----------|-----------|
| 3 | Adab | Adap |
| 4 | Amfibi | Amphibi |
| 5 | Brondong | Berondong |
| 6 | Blatung | Belatung |
| 7 | Cidera | Cedera |
| 8 | Debit | Debet |
| 9 | Esai | Essai |
| 10 | Kanvas | Kanfas |

D. Cara Menulis Teks Persuasif

1. Kegiatan pramenulis

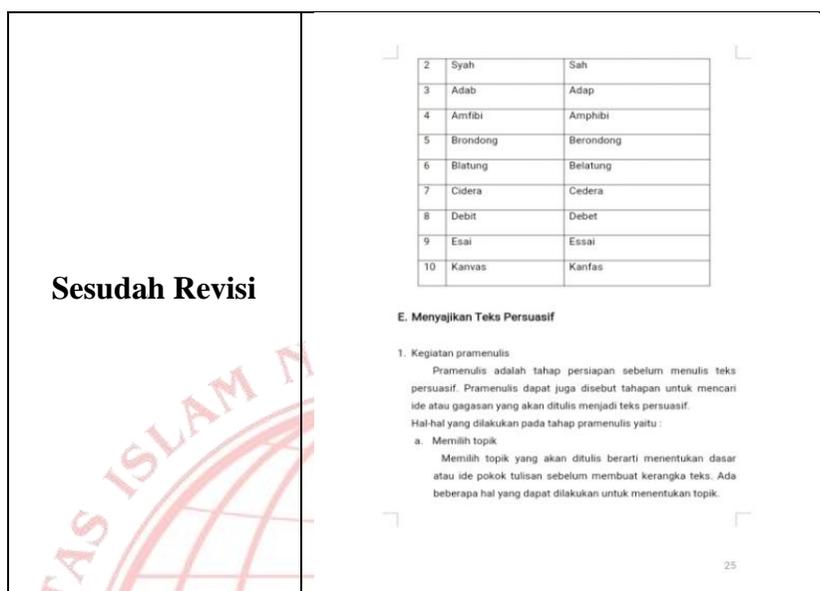
Pramenulis adalah tahap persiapan sebelum menulis teks persuasif. Pramenulis dapat juga disebut tahap awal untuk mencari ide atau gagasan yang akan ditulis menjadi teks persuasif.



Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis yaitu :

- a. Memilih topik
 - Memilih topik yang akan ditulis berarti menentukan

19



Pada gambar di atas ada perubahan warna di dalam produk modul, menurut masukan dan saran dari validator ahli media/desain, memang menggunakan warna lebih menarik tapi malah terkesan norak dan seperti modul jadul.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMP Negeri 10

Kota Bengkulu

a. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh validator ahli bahasa, validator ahli materi dan validator ahli media/desain. Selanjutnya produk di uji cobakan dengan uji coba kelompok

kecil yang terdiri dari 15 orang peserta didik, dan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 30 orang peserta didik, adapun hasil uji coba produk sebagai berikut:

1) Uji Kelompok Kecil

Produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil:

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁵

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

$\sum X$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|--------------------|------------------------------------|
| 1. | 81- 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 2. | 61- 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3. | 41-60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang Baik | Tidak layak,perlu direvisi |
| 5. | >20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

Pada uji kelompok kecil ini dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, dan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap produk, kemudian peserta didik kelompok kecil ini melihat modul yang diberikan dan diakhir uji coba produk dengan melibatkan 15 peserta didik yang dipilih sesuai dengan kemampuan dikelas kemudian siswa mengerjakan salah satu tugas yang ada di dalam produk modul tersebut. Uji kelompok kecil dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

⁵⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| No. | Nama | Skor (ΣR) | Skor Ideal | % | Kategori |
|------------------------|-------------------------|------------------------|---------------|---------------|------------------------|
| 1. | Uwais | 70 | 100 | 70% | Baik |
| 2. | Reffli Muhkti Siddiq | 70 | 100 | 70% | Baik |
| 3. | Airifki Muliawan | 70 | 100 | 80% | Baik |
| 4. | Ali Ac Susanto | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 5. | Galih Anasil | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 6. | Farel Mikazli Rafies | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 7. | Sariyanti | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 8. | Muhammad Alif R.H | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 9. | Rani Marita | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 10. | Rama Selvia | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 11. | M. Raizal Al Faruq | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 12. | M. Rizky Alhafizh | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 13. | Nakeysha | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 14. | M. Ridho | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 15. | Alika Gemi Nashtti | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| Jumlah Skor | | 1.250 | 1.500 | 1.250% | - |
| Presentase Skor | | 83 | 100 | 83% | Sangat Baik |

Hasil respon peserta didik terhadap modul diperoleh sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 70 (persentase 70%) dan 8

siswa memperoleh nilai 80 (persentase 80%) 2 siswa memperoleh nilai 90 (persentase 90%) dan 3 siswa memperoleh nilai 100 (persentase 100%) sehingga diperoleh jumlah skor 1.250 dibagi 15 peserta didik diperoleh lah persentase 83% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif.

2) Uji Kelompok Besar

Produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif. Berikut ini merupakan data hasil uji coba kelompok kecil:

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁷

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase respon siswa.

⁵⁷Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cindikia, Cet. V, 2010), hal. 137.

ΣX = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa

(benar atau salah).

N = Jumlah skor ideal.

Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan sebagai berikut:⁵⁸

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|------------------------|--------------------|------------------------------------|
| 1. | 81- 100% | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 2. | 61- 80% | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3. | 41-60% | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang Baik | Tidak layak,perlu direvisi |
| 5. | >20% | Sangat Kurang Baik | Sangat tidak layak, perlu direvisi |

⁵⁸Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 35.

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan modul secara luas. Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 30 peserta didik SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

| No. | Nama | Skor (ΣR) | Skor Ideal | % | Kategori |
|-----|---------------------------|------------------------|---------------|-----|-------------|
| 1. | M. Luthfie | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 2. | Dewi Ulandari | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 3. | Farin Andini | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 4. | Chelsea Januari Amalia | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 5. | Putri Dwi Ananda | 80 | 100 | 80% | Baik |
| 6. | Amanda Shella Putri | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 7. | Ragil Putra Pratama | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 8. | Alexander Azfar | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 9. | Faren Putra | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 10. | Nariyah Silvina | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 11. | Akbar Siregar | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 12. | Ajeng dzahina | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 13. | Keke Ayu Kusuma | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 14. | Marcelia Oktariyani | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |

| | | | | | |
|------------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------------|
| 15. | Anggi Sarezar | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 16. | Theddy Arashi | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 17. | Zea Alisya | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 18. | M. Bimo Alfatih | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 19. | Kirana Larasati | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 20. | Asep Gunawan | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 21. | Fatturrahman | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 22. | Shanum Fitriyani | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 23. | Ricky Yana | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |
| 24. | Assyifa Rhamadani | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 25. | Chantika Wijaya | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 26. | David Senja Pandu | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 27. | Prasetyo Anugerah P | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 28. | Intan Hanggini | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 29. | Tiara Monica | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| 30. | Mia Aulya | 100 | 100 | 100% | Sangat Baik |
| Jumlah Skor | | 2.720 | 3.000 | 2720% | - |
| Persentase Skor | | 90 | 100 | 90% | Sangat Baik |

Hasil respon peserta didik terhadap modul diperoleh sebanyak 5 siswa memperoleh nilai 80 (persentase 80%) 18 siswa memperoleh nilai 90 (persentase 90%) dan 7 siswa memperoleh nilai 100 (persentase 100%) sehingga diperoleh jumlah skor 2.720 dibagi 30 peserta didik diperoleh lah

persentase 90% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa yaitu Nariyah Silvina, Akbar Siregar, dan Ajeng Dzahina dan lainnya. Mereka mengatakan “Modul nya sangat bagus, terdapat banyak contoh teks persuasif yang mudah dipahami dalam modul ini”. Kesimpulan dari pendapat siswa bahwa modul yang dikembangkan bagus, memiliki contoh yang mudah dipahami, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dengan menggunakan modul ini.⁵⁹

b. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kemenarikan modul untuk kelas VIII, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa

⁵⁹Wawancara dengan siswa, Tanggal 6 September 2022.

Indonesia materi teks persuasif di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang merupakan sekolah menengah pertama.

1. Hasil Tahap Studi Pendahuluan

Pada penelitian ini, studi pendahuluan di lakukan pada guru dan siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu untuk mengetahui proses pembelajaran di lapangan dan kebutuhan akan bahan ajar. Berdasarkan penelusuran awal peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka.

Bahan ajar yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar berupa buku cetak, setiap siswa mendapatkan satu buku cetak setiap mata pelajaran bahasa Indonesia. Tampilan buku yang sudah lusuh dan sebagian halaman telah hilang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan maksimal. Hal ini dikarenakan penggunaan buku digunakan secara berulang-

ulang. Terlebih setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa, mereka tidak tertarik pada bahan ajar buku cetak karena ilustrasi gambar yang kurang menarik dan materi teks persuasif yang sulit di pahami siswa.

Sebagai tindak lanjut permasalahan tersebut peneliti mengembangkan produk bahan ajar modul. Penelusuran awal peneliti menemukan bahwa belum adanya bahan ajar modul yang dikembangkan. Bahan ajar yang dimaksud adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

2. Hasil Tahap Perancangan dan Pengembangan Produk

Awal

Tahap perancangan dan pengembangan produk awal dapat dibuat setelah melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran serta kebutuhan akan bahan ajar modul. Tahap perancangan meliputi komponen yang akan dibuat dalam

modul pembelajaran yang meliputi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan materi yang akan di bahas. Setelah merancang komponen modul yang akan digunakan maka proses selanjutnya melakukan proses pengembangan.

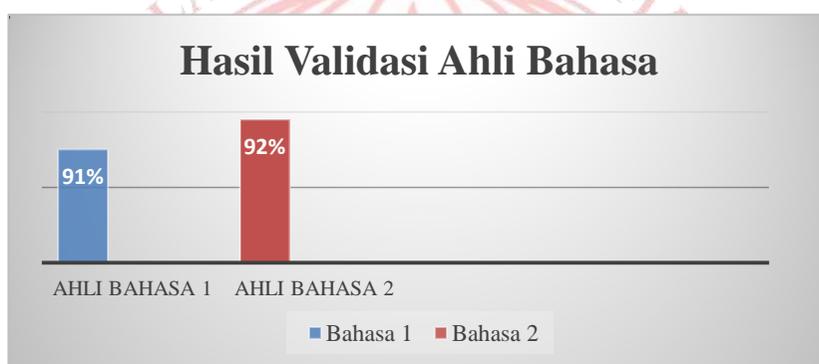
Tahapan pengembangan menggunakan modul, materi yang sudah didapat kemudian dikembangkan dengan penambahan materi tentang teks persuasif. Materi yang sudah dipadukan selanjutnya, dirancang sedemikian rupa agar penampilan modul semain menarik. Setelah proses tersebut untuk mendukung *layout* pada modul menarik maka pemilihan gambar dan *Icon* yang digunakan dalam modul harus bagus.

3. Hasil Tahap Uji Kelayakan

Peneliti melakukan validasi bahasa, validasi materi dan validasi media/desain untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif pada kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan menggunakan rumus Skala Likert.

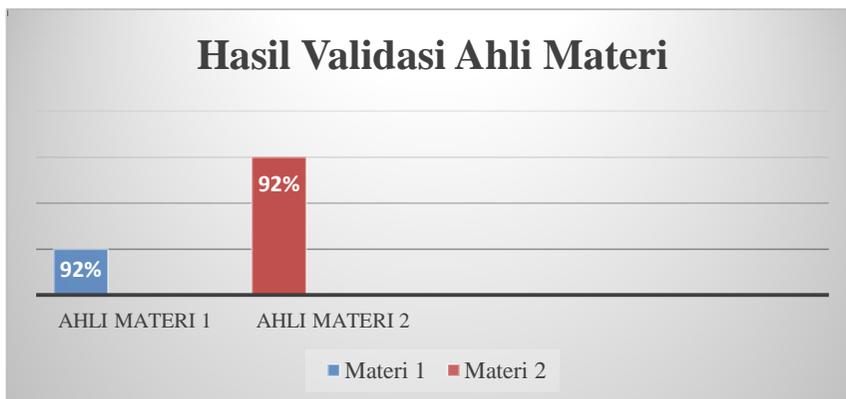
a. Hasil Validasi Bahasa

Hasil validasi bahasa 1 oleh Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki presentase sebesar 91% (sangat baik), validasi ahli bahasa 2 oleh Ibu Nesi Hartati, S.Pd. guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki hasil persentase 92% (Sangat Baik). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



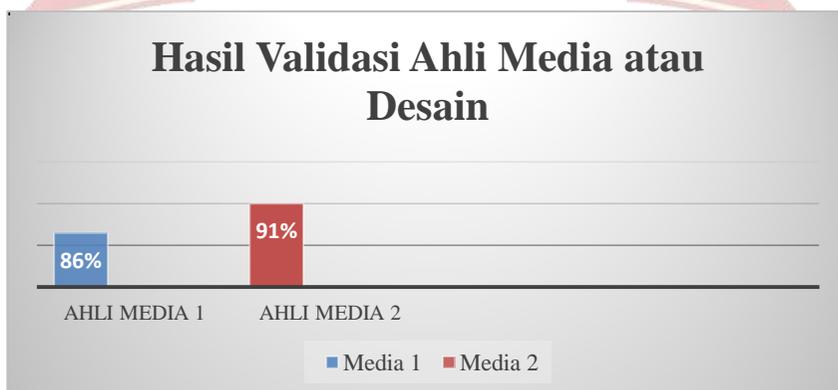
b. Hasil Validasi Materi

Hasil validasi ahli materi 1 oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memperoleh hasil presentase sebesar 92% (sangat baik), validasi ahli materi 2 oleh Bapak Zuhakim, S.Pd. selaku guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu memperoleh hasil persentase 92% (sangat baik). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



c. Hasil Validasi Media/Desain

Hasil validasi media/desain 1 oleh Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memperoleh hasil persentase 86% (sangat baik), dan validasi media/desain 2 oleh Bapak Amir Hamzah, S.Pd. selaku guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu memperoleh hasil persentase sebesar 91% (sangat baik). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan penilaian validator tersebut maka modul yang dikembangkan peneliti dari segi bahasa, materi dan media sangat layak digunakan. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Manfaat media gambar dalam proses intruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih berkesan.⁶⁰

Melalui gambar peserta didik dapat memahami, membayangkan, dan menganalisis bentuk gambar. Salah satu media pembelajaran yang mudah dibuat dan digunakan adalah

⁶⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 76.

modul. Modul adalah kertas tebal berisi gambar- gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan, jika gambar terseleksi dan digunakan dengan tepat. Pada akhirnya akan mempertinggi dan berperan penting dalam pendekatan yang dilakukan dalam membelajarkan siswa.⁶¹

Media modul dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang sangat mendukung proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi bermotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik juga dapat secara aktif terlibat didalam penyajiannya, sehingga dapat mengembangkan sikap. Pada saat pembelajaran akan terjalin interaksi siswa dan guru. Interaksi tersebut akan membuat siswa saling membantu. Media permainan sebagai media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia

⁶¹Siti Umayah dkk., “Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan”, *Jurnal Prodi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang USEJ 2*, (Januari–Desember 2013), hal. 283.

bisa menjadi begitu mudah untuk menangkap materi pelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa sedang melakukan proses belajar.⁶²

4. Kelebihan dan Kekurangan Produk Modul

Produk pengembangan ini memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut:

- a. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang ingin mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasif dikelas.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena modul ini efektif jika digunakan secara mandiri maupun kelompok.
- c. Dilengkapi dengan sebaiknya tahu dan keterangan gambar.

Produk hasil pengembangan ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Modul yang dikembangkan hanya seputar materi teks persuasif.

⁶²Tia Ayu Fauziah dan Isnawati, "Pengembangan Media Permainan Sains Quartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi", *E-Journal UNESA*, vol. 5, no. 2, (Januari–Desember 2017), hal.133.

- b. Modul ini hanya bisa digunakan oleh pendidik yang akan mengajar bahasa Indonesia.
- c. Penerapannya kurang optimal karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya.



BAB V

PENUTUP

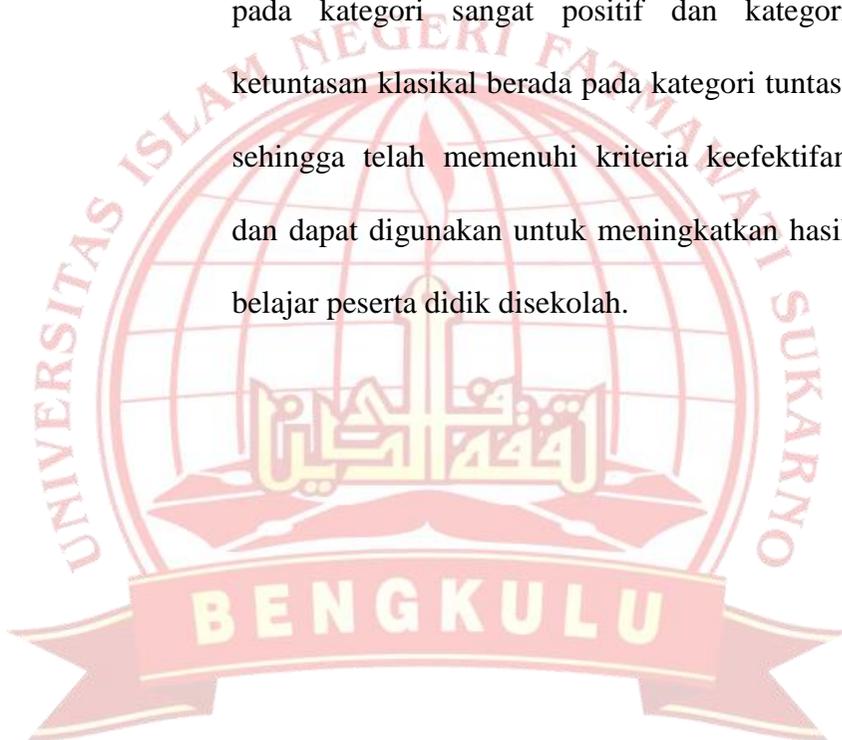
A. Simpulan

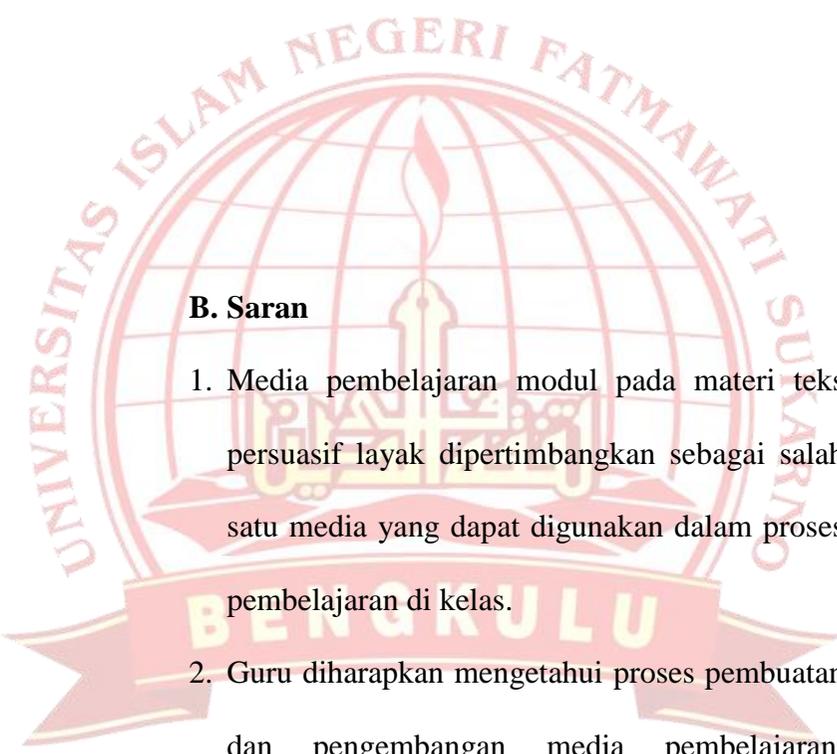
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan perangkat media pembelajaran menggunakan modul menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Media pembelajaran menggunakan modul yang dihasilkan dalam pengembangan ini berada pada kategori valid, sehingga telah memenuhi kriteria kevalidan dan dapat digunakan disekolah. Media pembelajaran menggunakan modul yang dihasilkan dalam pengembangan ini berada pada kategori baik sekali dan terlaksana, sehingga telah memenuhi

kriteria kepraktisan dan dapat digunakan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran disekolah.

2. Media pembelajaran menggunakan modul yang dihasilkan dalam pengembangan ini berada pada kategori sangat positif dan kategori ketuntasan klasikal berada pada kategori tuntas, sehingga telah memenuhi kriteria keefektifan dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah.





B. Saran

1. Media pembelajaran modul pada materi teks persuasif layak dipertimbangkan sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Guru diharapkan mengetahui proses pembuatan dan pengembangan media pembelajaran, sehingga dapat membuat media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan media pembelajaran

modul pada pokok bahasan yang berbeda sehingga menambah variasi materi dalam media pembelajaran modul.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Filosofi*, Surabaya: Lentera Cindikia.
- Arikunto, Suharsimin. 2018. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Asyhar H, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budianingsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djiwandono, Soenardi. 2015. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, Bandung: Alfabeta.
- H. Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Haryati, Sri. 2012. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan*”, *Jurnal FKIP-UTM*, vol. 37(1).
- Junus, Andi Muhammad. 2012. *Keterampilan Menulis*, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Lutfi Syauki Faznur dan Sari Jayanti. 2020. Pengaruh Model Assure Berbantuan Media Iklan terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Konsep*.
- Mudjiono, dan Damyati. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheny, Aulia Riska.. 2020. Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Materi Teks Persuasif. *Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Saregar, Antomi dan Yuberti. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Siti Umayah, dkk. 2013. Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan, *Jurnal Prodi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang USEJ 2*.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri, Hapsari. Wijayanti dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman. 2020. Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, vol. 9(2).

Tia Ayu, Fauziah dan Isnawati 2017. Pengembangan Media Permainan Sains Quartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi, *E-Journal UNESA*, vol. 5(2).

Usman, Asnawir dan Basyirudin. 2012. *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pres.



L

A

M

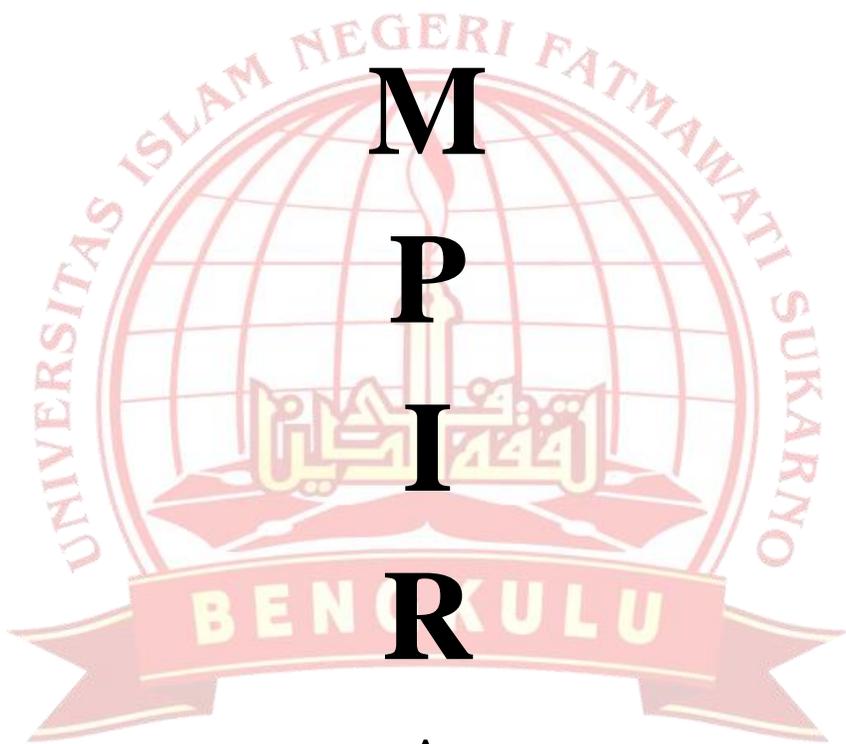
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: /In. 11/E.2/PP.009/09/2021

3524

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Vebbi Andra, M.Pd.
NIP : 198502272011011009
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Heny Friantary, M.Pd.
NIP : 198508022015032002
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Widia Lestari

NIM : 1811290043

Judul Skripsi : Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Internalisasi Nilai Multikultural Kelas VIII di SMPN 10 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal: 7 September 2021
Dekan,

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Heny Friantary, M.Pd
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMPN 10 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|----|----------------------------|------------------|--|------------------|
| 1. | Jelas, 25 Oktober 2022 | | - Buat analisis semua teks tersebut. - karena berdasarkan pembelajaran dan Gory and Gull | |
| 2. | Kamis, 03 November 2022 | | - Ada jawaban Pertanyaan dari admet, apakah siswa Gorku modul pembelajaran | |

Bengkulu, 2022

Dekan

Dr. Mus Muhyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Mengetahui,

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Heny Friantary, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasiif Kelas VIII SMPN 10 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|----|--------------------------|------------------|--|------------------|
| 3. | Selasa, 08 November 2022 | | Buat Analisis Kebutuhan Modul terdahulu. | |
| 4. | Senin, 21 November 2022 | | Sesuai Saran Pembimbing Lampiran - Lampiran | |

Bengkulu, 2022

Dekan

Mengetahui,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Jurusan : Bahasa Indonesia
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing : Heny Friantary, M.Pd.
II : Pengembangan Modul
Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMPN 10 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|----|------------------------------|------------------|--|------------------|
| 5. | Jumat 25 November 2022 | | - Abstrak Indonesia Abstrak Inggris - rangkai Daftar Pustaka. - Acc kepembimbing I | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Dekan

Dr. Mgs Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari Pembimbing I : Vebbi Andra, M.Pd.
NIM : 1811290043 Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------------------|--|---|------------------|
| 1) | Senin 22 November 2022 | - Perbaiki Bab I - Perbaiki Sist. Makna Penulisan - Perbaiki EYD | - Lihat Pedoman Skripsi terbaru. | |
| 2) | Jum'at 24 November 2022 | - Perbaiki Bab 2 - Penguatan landa dan teori - Perbaiki Jaya Penulisan. - Perbaiki keaslian Pustaka dan kerangka berfikir | - Baca buku-buku yang berhubungan dengan landasan teori. - Baca hasil-hasil Penelitian yang relevan. | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Pembimbing I

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uiniasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari Pembimbing I : Vebbi Andra, M.Pd.
NIM : 1811290043 Judul Skripsi : Pengembangan Modul
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia Materi Teks
Program Studi : Bahasa Indonesia Persuasif Kelas VIII D
SMPN 10 Kota
Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|------------------------------|---|---|------------------|
| 3) | Jumat 2 Desember 2022 | - Perbaiki bab III - Perbaiki Jenis dan Metode Penelitian - Perbaiki lokasi dan Waktu Penelitian. | - Baca buku-buku Metodologi Penelitian R&D. | |
| 4) | Selasa 6 Desember 2022 | - Perbaiki teknik pengumpulan data. - Perbaiki teknik keabsahan data. - Perbaiki teknik analisis data | - Baca buku-buku Metodologi Penelitian R&D. | |

Bengkulu, 2022

Dekan

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Muz Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Vebbi Andra, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------------------|---|--|------------------|
| 5) | Jumat 9 Desember 2022 | - Perbaiki Bab 4 - Perbaiki Analisis data dan Pembahasan. - Perbaiki analisis Pengembangan Modul. - Perbaiki BYD | - Lihat hasil Penelitian yang relevan. | |
| 6) | Selasa 13 Desember 2022 | - Perbaiki Analisis Kerangka Modul. - Perbaiki Gaya Penulisan. | - Lihat hasil Penelitian yang relevan. | |

Bengkulu, 2022

Dekan

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197605142000031004

Mengetahui,

Pembimbing I

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpn (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NIM : 1811290043
Jurusan : Tadris Bahasa
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Vebbi Andra, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMPN 10 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|----|------------------------------|--|--|------------------|
| 7) | Jumat 16 Desember 2022 | -Perbaikan Bab 5 -Perbaikan Simpulan -Perbaikan Saran | - Lihat hari-hari penelitian yang relevan. | |
| 8) | Kamis 22 Desember 2022 | -Perbaikan Revisi Daftar Pustaka. - Pemeriksaan kelengkapan Lampiran Skripsi - Acc Skripsi | | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Dekan

Dr. Muly Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197005142000031004

Pembimbing I

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU
(AKREDITASI A)

Jl. Irian Kel. Semarang Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu 38119, ☎ (0736) 342692
e-mail : smpn10_bengkulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/206 /SMPN.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kota Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama : **WIDIA LESTARI**
NIM : 1811290043
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : FTT UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 421.2/00295/II.D.DIK/2022 Tanggal 11 Agustus 2022, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan judul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Persuasif Kelas VIII D SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**".

Waktu Penelitian : 04 Agustus s.d. 16 September 2022

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 27 September 2022
Kepala Sekolah,

Dra. Ajarawati
NIP.306211091998012001



**DAFTAR HADIR SISWA PADA UJI COBA KELOMPOK
KECIL MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS PERSUASIF**

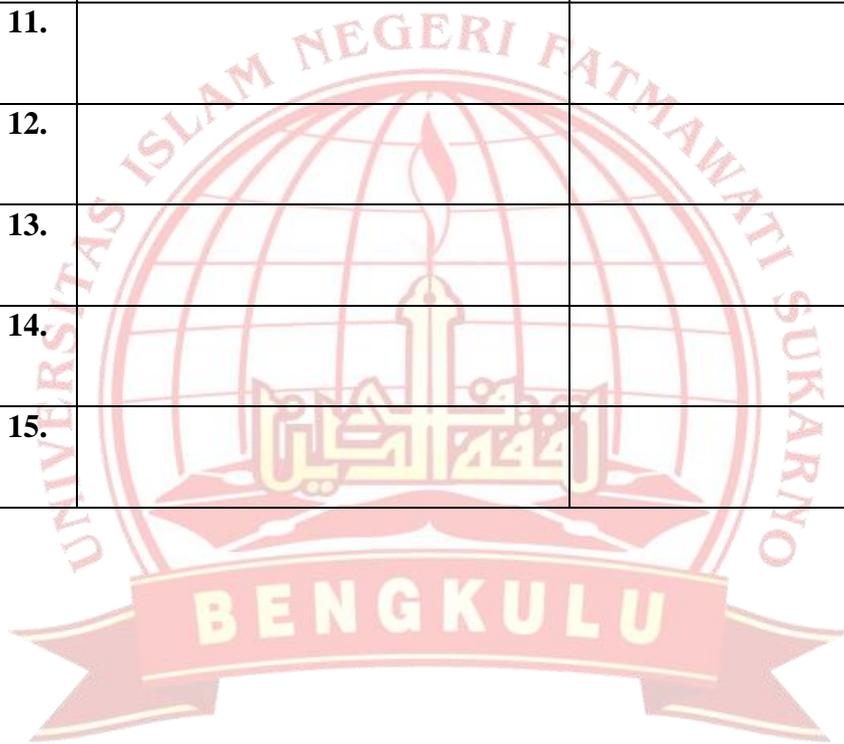
Lokasi : SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Kelas : VIII C

Hari/Tanggal :

| No. | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|-----|--------------|--------------|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| 6. | | |
| 7. | | |

| | | |
|-----|--|--|
| 8. | | |
| 9. | | |
| 10. | | |
| 11. | | |
| 12. | | |
| 13. | | |
| 14. | | |
| 15. | | |



**DAFTAR HADIR SISWA PADA UJI COBA KELOMPOK
BESAR MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS PERSUASIF**

Lokasi : SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

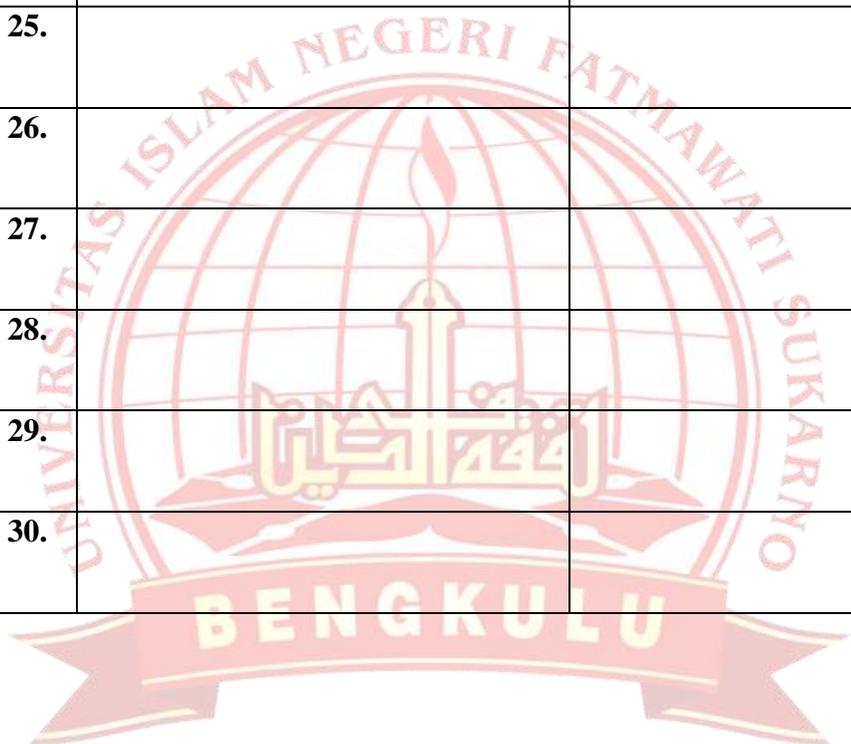
Kelas : VIII D

Hari/Tanggal :

| No. | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|-----|--------------|--------------|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| 6. | | |
| 7. | | |
| 8. | | |

| | | |
|-----|--|--|
| 9. | | |
| 10. | | |
| 11. | | |
| 12. | | |
| 13. | | |
| 14. | | |
| 15. | | |
| 16. | | |
| 17. | | |
| 18. | | |
| 19. | | |
| 20. | | |
| 21. | | |

| | | |
|-----|--|--|
| 22. | | |
| 23. | | |
| 24. | | |
| 25. | | |
| 26. | | |
| 27. | | |
| 28. | | |
| 29. | | |
| 30. | | |



DOKUMENTASI





Pengisian Angket.





Uji Coba produk

Skripsi Widia

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Rosita Rosita, Suhardiman Suhardiman, Lisdayanti Liling. "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Kerja Laboratorium dengan Pendekatan Science Process Skill (SPS) Kelas XI SMAN 2 Pinrang", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2022
Publication 1%
- 2 p3i.my.id
Internet Source 1%
- 3 Sabar Satriawan, Daimun Hambali, Abdul Muktaadir. "STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SENTESIS (SAS)", Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 2019
Publication 1%
- 4 eprints.unisnu.ac.id
Internet Source 1%
- 5 Eva Harista. "Pengunaan Bahasa Persuasi di Media Sosial dalam Berdakwah pada Akun 1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Publication

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Vebbi Andra, M.Pd
NIP. 198502272011011009

Bengkulu, Januari 2023

Admin Prodi

Hendro Ade Saputra, M.Pd.